

PENGAJARAN MUTĀLA'AH
DI PESANTREN AL IMAN MUNTILAN
MAGELANG
(Studi Penguasaan Kosakata dan Menyusun Kalimat)



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama

MIFTAHUNNI'AM
NIM : 9542 3064

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001

ABSTRAK

Pengajaran mutala'ah di Pesantren al-Iman Muntilan Magelang diajarkan pada semua tingkat yakni kelas I, II, III Tsanawiyah dan I, II, III Aliyah serta Tahasus. Rata-rata mutala'ah diajarkan selama 4 jam dalam setiap minggunya dan terbagi dalam 2 pertemuan. Pengajaran mutala'ah yang pada prinsipnya merupakan pelajaran / latihan membaca, namun di Pesantren al-Iman Muntilan diajarkan dengan penekanan utamanya yaitu penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat secara baik dan benar.

Dalam penelitian menggunakan teknik populasi dalam menentukan subyek penelitiannya. Ada dua jenis data yang akan dikumpulkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk memperoleh data tersebut mempergunakan metode observasi, metode interview, metode questioner, metode dokumentasi, dan metode angket. Untuk data kualitatif dianalisis dengan deskriptif analitik dan menggunakan cara berpikir induktif, sedang data kuantitatif dianalisa menggunakan metode statistic diskriptif, dan untuk analisa tes menggunakan system percentages correction.

Nilai rata-rata prestasi penguasaan kosa kata pada pelajaran mutala'ah kelas I dan II Aliyah adalah 7,93 (baik). Penguasaan menyusun kalimat pada pelajaran mutala'ah siswa kelas I dan II termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata mencapai 6,9.

Key word: pengajaran mutala'ah, kosakata, menyusun kalimat

Drs.Zainal Arifin A.MA,g.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Miftahunni'am

Lamp. : 8 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memberi bimbingan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

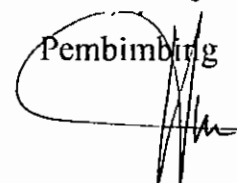
Nama : Miftahunni'am
NIM : 9542 3064
Judul : Pengajaran Mutā'la'ah Di Pesantren Al Iman Muntilan
Magelang (Studi Penguasaan Kosa Kata Dan Menyusun
Kalimat)

Sudah dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat nota dinas ini kami sampaikan., atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 9 Nopember 2001

Pembimbing


Drs.Zainal Arifin A., M.Ag
NIP : 150 247 913

Drs. Ahzab Muttaqin
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Miftahunni'am

Lamp. : 8 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memberi pengarahannya, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

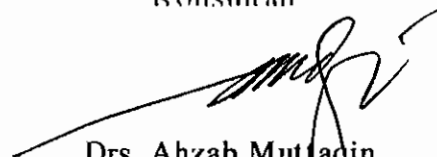
Nama : Miftahunni'am
NIM : 9542 3064
Judul : Pengajaran Mutā'ala'ah Di Pesantren Al Iman Muntilan
Magelang (Studi Penguasaan Kosa Kata Dan Menyusun
Kalimat)

Sudah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Desember 2001
Konsultan


Drs. Ahzab Muttaqin
NIP : 150 242 327



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/233/2001

Skripsi dengan judul : **PENGAJARAN MUTALA'AH DI PESANTREN AL IMAN
MUNTILAN MAGELANG (Studi Penguasaan Kosa Kata
Dan Menyusun Kalimat).**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MIFTAHUNNI'AM

NIM : 9542 3064

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Desember 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud

NIP. : 150210063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Mustofa, Lc. Ma.

NIP. : 150275382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Zainal Arifin A., M. Ag.

NIP. : 150 247 913

Penguji I

Drs. H. Muallif Syahlani

NIP. : 150046323

Penguji II

Drs. Ahzab Muttaqin

NIP. : 150242327



Yogyakarta, 29 Desember 2001

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

HR. Abdullah Fajar, MSc.

NIP. : 150 028 800

MOTTO

لَوْ كَانَ نُورُ الْعِلْمِ يُدْرِكُ بِالْمَنِيِّ مَا كَانَ يَبْقَى فِي الْبَرِيَّةِ جَاهِلٌ

إِجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَالندامة العقب لمن يتكاسل

Seandainya cahaya ilmu didapat hanya dengan berangan-angan niscaya tidak ada orang yang tinggal di dunia ini dalam keadaan bodoh, bersungguh-sungguhlah dan jangan malas serta janganlah engkau menjadi orang yang lengah, maka penyesalan adalah akibat bagi orang-orang yang malas¹

¹Azhar Haq, *150 Mutiara Kehidupan (Pitutor Hikmah Orang-Orang Besar)*, Edisi Dua Bab IV, Penerbit Dar Hikmah Cet. I, Januari 1995 him. 15-16

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أنعم على عباده المؤمنين بالعرفان وأكرمهم من مزيد فضله برؤيته
في الجنان . أشهد أن لا إله إلا الله منزل القرآن ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله وخير الأنسان .
الصلاة والسلام على خير عباد الرحمن سيدنا ونبينا محمد وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم
ياحسان إلى آخر الزمان .

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT.

Yang telah memberikan kenikmatan kepada sekalian hamba-Nya dengan ilmu pengetahuan dan memulyakannya dengan segenap kutamaannya dengan akal dan pikiran. Serta sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad sebaik-baik manusia SAW. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Syukur alhamdulillah, berkat segala karunia rahmat dan hidayat Allah SWT. , akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini adalah diajukan untuk melengkapi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun judul skripsi ini adalah : **Pengajaran Muḥāla'ah di Pesantren Al Iman Muntilan Magelang (Studi Penguasaan Kosa Kata dan Menyusun Kalimat).**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, maka sudah sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibunda tercinta atas iringan do'a dan restunya.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Zainal Arifin, Mag. selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya guna membimbing penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Pimpinan Pesantren Al Iman Muntilan Magelang atas izin dan bimbingannya selama penyusun mengadakan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Dengan iringan do'a semoga seluruh amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT.

Dengan menyadari sepenuhnya bahwa uraian-uraian dan bahasan-bahasan dalam skripsi ini mempunyai banyak kesalahan dan kekurangan, mengingat masih terbatasnya pengalaman dan kemampuan penulis. Maka evaluasi, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan para pembaca sekalian, terutama yang bergerak dan berkecimpung dalam bidang pendidikan terutama pendidikan bahasa Arab. Amin..

Yogyakarta, 9 Desember 2001



Miftahunni'am
9542 3064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Metode Penelitian	9
E. Hipotesis	15
F. Tinjauan Pustaka	15
G. Sistematika Pembahasan	55

BAB II GAMBARAN UMUM PENGAJARAN BAHASA ARAB
DI PESANTREN AL IMAN MUNTILAN MAGELANG

A. Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren Al Iman Muntilan

Magelang	58
a. Tujuan pengajaran Bahasa Arab	58
b. Kurikulum Bahasa Arab.....	58
c. Metode Pengajaran Bahasa Arab	62
d. Kegiatan Berbahasa Arab.....	64

B. Pengajaran Muthola'ah di Pesantren Al Iman Muntilan

Magelang	70
a. Tujuan Pengajaran Muthola'ah	70
b. Materi Pelajaran Muthola'ah	71
c. Kegiatan Belajar Mengajar	73
d. Metode Pengajaran Mutola'ah	77
e. Alat Pengajaran Muthola'ah	79
f. Faktor Guru	79
g. Sumber Pelajaran	83
h. Evaluasi	83
i. Problematika Pengajaran Muthola'ah.	85

BAB III ANALISA DATA TENTANG PENGUASAAN KOSA
KATA DAN MENYUSUN KALIMAT PADA
PELAJARAN MUTHOLA'AH.

- A. Kegiatan Berbahasa Arab Untuk Mencapai Tujuan
Pengajaran Bahasa Arab..... 90
- B. Penguasaan Kosa Kata Sebagai Salah Satu Aspek
Fundamental Dalam Bahasa Arab..... 94
- C. Menyusun Kalimat Sebagai Salah Satu Bentuk
Penguasaan Kosa Kata. 104

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan 112
- B. Saran-saran 113
- C. Kata Penutup 115

DAFTAR PUSTAKA

KURIKULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	KURIKULUM BAHASA ARAB DI PESANTREN AL IMAN MUNTILAN	Hlm.59
TABEL II	BUKU PEGANGAN PELAJARAN BAHASA ARAB	Hlm.60
TABEL III	DAFTAR JUDUL MATERI PELAJARAN MUTHOLA'AH KELAS I DAN II MADRASAH ALYAH AL IMAN MUNTILAN	Hlm.73
TABEL IV	KEGIATAN PENGUASAAN KODA KATA BERDASARKANASPEK PENULISAN DAN MENYUSUN KALIMAT	Hlm.90
TABEL V	KEGIATAN SISWA DALAM MEMBACA BERDASARKAN TUJUAN UNTUK MEMAHAMI TEKS BAHASA ARAB	Hlm.91
TABEL VI	PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT PADA PELAJARAN MUTHOLA'AH	Hlm.92
TABEL VII	KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGUCAPKAN (MENGEJA) KALIMAT BAHASA ARAB	Hlm.94
TABEL VIII	KEGIATAN PENGUASAAN KOSA KATA ASPEK MENYIMAK ATAU MENDEGAR	Hlm.97
TABEL IX	PENGUASAAN KOSA KATA ASPEK MEMBACA	Hlm.98
TABEL X	PENGUASAAN KOSA KATA ASPEK BERBICARA	Hlm.99
TABEL XI	PENGUASAAN KOSA KATA ASPEK MENULIS	Hlm.100
TABEL XII	NILAI PENGUASAAN KOSA KATA KELAS I DAN II MADRASAH ALYAH	Hlm.102
TABEL XIII	KEGIATAN MENULIS / MENYUSUN KALIMAT SEBAGAI WACANA INFORMATIF	Hlm.106

TABEL XIV	KEGIATAN MENULIS / MENYUSUN KALIMAT SEBAGAI WACANA PERSUASIF	Hlm.107
TABEL XV	KEGIATAN MENULIS / MENYUSUN KALIMAT SEBAGAI WACANA KESUSASTRAAN	Hlm.108
TABEL XVI	NILAI PENGUASAAN MENYUSUN KALIMAT SISWA KELAS I DAN II MADRASAH ALIYAH	Hlm.109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya, baik melalui tulisan maupun ucapan dari lisan. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak mungkin terpisah dari manusia karena merupakan hal terpenting di dalam kehidupannya. Sebab bahasa adalah termasuk kebutuhan manusia dalam berhubungan dengan sesamanya, manusia sebagai makhluk sosial.

Bila seseorang berkomunikasi (melakukan tindak komunikasi) ia selalu menggunakan bahasa dengan memanfaatkan potensi fungsi komunikatif bahasa untuk menyampaikan pesan. Dengan demikian setiap tindak komunikasi (*comunikation act*) yang oleh Searly dan Austin (1909) mengandung tindak locusi (*locutionary act*) yaitu ujaran, tindak ilokusi (*ilocationary act*) yaitu pesan yang terkandung dalam ujaran dan tindak perlokusi (*perlucotionary act*) yaitu efek yang timbul pada pendengar tidak mungkin meniadakan fungsi-fungsi komunikatif bahasa.¹

¹ Pranowo, *Pengajaran Bahasa Untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*, (Yogyakarta:Gajahmada University Press, 1996), hlm.90.

Bagi manusia normal kegiatan bahasa merupakan kebutuhan pokok, sebab dalam sehari-hari, manusia dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut kemahiran dalam berbicara. Siswa dalam belajarnya sangat diharapkan mampu berbicara secara fasih, mereka sangat diharapkan agar mampu menyampaikan pertanyaan dalam berbagai hal dengan kalimat yang benar sehingga dapat difahami dengan baik oleh pendengarnya sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Bahasa Arab adalah merupakan bahasa Al Qur'an dan Al Hadits, bahasa Ibadah. Lebih dari itu bahasa Arab adalah bahasa yang banyak dipakai dalam buku-buku agama sejak munculnya Islam sampai dengan sekarang. Dan bahwasanya cara yang paling utama untuk memahami agama (Islam) dan mengetahui pengetahuan dan rahasia-rahasia yang dimilikinya adalah dengan cara mengetahui bahasa Arab dengan berbagai cabang ilmu yang dimilikinya.

Bahasa Arab sebagai bahasa kedua paling banyak dipelajari di dunia ini sejak berabad-abad lamanya, terutama oleh kaum muslimin. Namun perkembangan pengajaran ini hampir tidak mengalami kemajuan dikalangan kaum muslimin non Arab. Usaha-usaha untuk

menciptakan metode modern dalam pengajaran bahasa asing non Arab barulah dimulai sesudah perang dunia ke II.²

Mempelajari bahasa Arab sebagaimana mempelajari bahasa asing lainnya tentulah terdapat kesulitan. Kesulitan itu terletak pada waktu usia belajar. Umur anak tingkat Sekolah Dasar lebih banyak kesulitan belajar bahasa Asing daripada usia dewasa, pada usia Sekolah Dasar anak mengembangkan kemampuan bahasa ibunya.³

Untuk menghasilkan pengetahuan tentang bahasa Arab dengan segala aspek ilmu dan ketrampilannya membutuhkan suatu pengajaran terhadap aspek-aspek ketrampilan bahasa. Ini dimaksudkan bahwa agar siswa dapat sukses dalam pengajaran Bahasa Arab maka mereka harus memperhatikan ketrampilan berbahasa tanpa sedikitpun mengabaikan di dalam pengajaran yang ia tempuh. Karena sesungguhnya kepandaian berbahasa pada hakekatnya adalah terletak dalam ketrampilan menggunakan bahasa itu sendiri

Untuk memperoleh kemampuan ini murid yang mempelajari bahasa harus memperoleh latihan-latihan mengenai bunyi secara baik, membedakan suatu bunyi dengan bunyi lainnya, suatu kata dengan kata

² Drs. Busyairi Majidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*. (Yogyakarta, Sumbangsih Ofset, 1994), hlm.14.

³ Busyairi Majidi, *op.cit.* hlm.3.

lainnya, suatu kalimat dengan kalimat lainnya (*gramatical devices*) seperti urutan kata (*word order*) seperti imbuhan dan intonasi.⁴

Kemudian bila komunikasi dengan tulisan maka berarti kemampuan menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan dan kemampuan memahami apa yang dibaca. Tahapan ini akan dicapai dengan baik kalau tahap pengenalan dan penggunaan secara lisan telah dapat dikuasai terlebih dahulu. Dengan kata lain, latihan membaca dan menulis hendaknya merupakan refleksi dan reproduksi dari latihan-latihan mendengarkan dan mengucapkan.⁵

Meskipun bahan-bahan bacaan tidak menyangkut sifat bahasa baik “menyimak” atau “berbicara” bacaan atau *Mutaḥā’ah* merupakan alat penting untuk mendapatkan kontak dengan bahasa Arab, karena hal ini kita bisa mendapatkan bahasa yang dipakai dalam percakapan, kecuali tidak mendapatkan suara, dan latihan pemahaman terhadap suatu bacaan.

Lebih dari itu, bacaan seringkali merupakan bentuk kontak bahasa yang baik, karena sekali ia mendapatkan bahasa itu, tidak mudah lupa karena seringnya membaca buku-buku, surat kabar atau majalah.

⁴ Depag, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama / IAIN*. (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Depag RI, 1976), hlm.85.

⁵ Op. cit., hlm. 86.

Dengan memperhatikan hal tersebut dalam pengajaran bahasa khususnya Bahasa Arab maka tingkat keberhasilan akan lebih mudah diraih dan didapatkan. Dengan pengajaran Muṭāla'ah pada tingkat awal dan menengah akan memudahkan siswa dalam penguasaan bahasa Arab selanjutnya. Karena dengan pengajaran Muṭāla'ah di dalamnya terdapat aspek-spek yang sangat membantu penguasaan bahasa Arab.

Hal ini sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan oleh para sarjana ahli bahasa dalam seminar Madrid pada tanggal 21 sampai dengan 25 September 1959, yang salah satu kesimpulannya mengatakan bahwa : Pengajaran Bahasa Arab harus berdasarkan latihan intensif pengucapan kata-kata kalimat dan susunan bahasa, secara berulang-ulang sehingga terbentuk kebiasaan baik, sedangkan penjelasan uraian qaidah tata bahasa ditangguhkan pemberiannya pada waktu kemudian.⁶

Dalam kegiatan komunikasi, kata-kata dijalin satukan dalam satu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Dan yang paling penting dalam kata-kata itu (yang dirangkaikan) adalah pengertian yang tersirat di balik kata yang digunakan itu. Pengertian yang tersirat dalam sebuah kata itu

⁶ Departemen Agama, Op. Cit. hlm. 146.

mengandung makna bahasa tiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau ide.⁷

Bila kita menyadari bahwa kata merupakan alat penyalur gagasan, maka hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya. Mereka yang menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain, mereka yang luas kosa katanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain.⁸

Namun penguasaan kosa kata yang banyak harus diikuti dengan penguasaan untuk menyusunnya menjadi kalimat-kalimat yang baik, sehingga mudah difahami dan dimengerti oleh orang yang diajak berkomunikasi.

Menyusun kalimat merupakan salah satu dari bentuk kemahiran berbahasa yaitu kemahiran menulis atau *kitabah*. Kemampuan /kemahiran menulis termasuk menyusun kalimat erat sekali hubungannya dengan posisi seseorang. Dalam hal mana posisi seseorang akan semakin membaik apabila yang bersangkutan mampu menghasilkan tulisan-tulisan dalam bentuk karya ilmiah.

Siswa dapat dikatakan menguasai kosa kata bahasa Arab dengan baik apabila siswa tersebut mampu menghafalkan kosa kata

⁷ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm.21

⁸ Ibid.hlm. 22

kemudian merangkainya dalam susunan kalimat , menguasai pengucapan dan maknanya serta mengetahui jenis dan fungsinya dalam kalimat.⁹

Tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah sesuai dengan GBPP mata pelajaran Bahasa Arab tahun 1994 adalah bertujuan agar siswa menguasai secara aktif dan pasif dengan kekayaan kosa kata dan idiomatik 500 yang tersusun dalam berbagai tarkib (struktur) dan kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami buku-buku.¹⁰

Para ahli linguistik mengatakan bahwa vocabulari (kosa kata) itu harus menyokong struktur pengetahuan dasar yang sehat, dengan kata-kata itu, apabila dipelajari kemudian , dapat dicocokkan dengan betul ke dalam percakapan. Semua vocabulari (kosa kata) harus dipelajari dalam konteks, dan daftar kata-kata yang disejajarkan dengan kata bahasa asing dengan “artinya” dalam bahasa ibu harus tidak digunakan untuk tujuan-tujuan pengajaran. Karena itu perluasan vocabulari (kosa kata) pelajar terjadi pada tahap bacaan kemudian (Muṭāla’ah).¹¹

⁹ A. Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm.3..

¹⁰ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah GBPP Pelajaran Bahasa Arab Tahun 1994*. (Jakarta: Departemen Agama, 1994) , hlm. 2

¹¹ Umar Asasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*. (Yogyakarta: Nus Cahaya, 1982), hlm.11

Di Pesantren Al Iman Muntilan Magelang pengajaran Muṭāla'ah diajarkan dengan lebih banyak mengandung aspek penguasaan kosa kata dan menyusun kalimat bahasa Arab. Sedangkan materi pelajarannya di ambil dari kitab Qiroatul Al Rasyidah.

Pengajaran Muṭāla'ah di Pesantren AL Iman Muntilan Magelang diajarkan pada semua tingkat yakni kelas I, II, III Tsanawiyah dan I, II, III Aliyah serta Tahasus. Rata-rata Muṭāla'ah diajarkan selama 4 jam dalam setiap minggunya dan terbagi dalam 2 pertemuan. Pengajaran Muṭāla'ah yang pada prinsipnya merupakan pelajaran / latihan membaca, namun di Pcsantren Al Iman Muntilan diajarkan dengan penekanan utamanya yaitu penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat secara baik dan benar.

Melihat kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengajaran Muṭāla'ah di Pesantren Al Iman muntilan dengan menekankan pembahasannya pada penguasaan kosa kata dan kemampuan menyusun kalimat.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka pokok-pokok masalah yang dapat penulis ajukan dalam pembahasan ini adalah

:

Bagaimakah penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab pada pelajaran Muṭāla'ah kelas I dan II Madrasah Aliyah Pesantren Al Iman Muntilan Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam penguasaan kosa kata Arab dan kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab dalam pelajaran Muṭāla'ah di Pesantren Al Iman Muntilan, Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan informasi pada lembaga tersebut tentang kemampuan berbahasa Arab yang telah dicapai siswa, dan sebagai bahan pertimbangan dalam langkah pelaksanaan program pengajaran bahasa Arab selanjutnya.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan penulis tentang pengajaran Bahasa Arab sebagaimana kesesuaiannya dengan program pendidikan yang penulis tempuh.

D. Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan dan menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, agar lebih mempermudah dan lebih akurat penulis menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Metode Penentuan Subyek.

Metode ini adalah menetapkan luasnya populasi yang akan diteliti atau sebagai sasaran untuk data. Sedangkan yang dimaksudkan dengan populasi di sini adalah keseluruhan pihak yang seharusnya menjadi sasaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun pihak yang dijadikan sumber data adalah : Kepala sekolah, Guru Bidang Studi Bahasa Arab, Pegawai bagian Tata Usaha, Siswa Pesantren Al Iman Muntilan.

Bagi siswa, penulis menggunakan penelitian populasi , karena jumlahnya kurang dari 100 orang, dalam hal ini penulis mengambil keseluruhan. Penulis berpedoman pada apa yang dikatakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto sebagai berikut : “ Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.¹²

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang akan penulis kumpulkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk memperoleh data

¹² Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PN. Bina Aksara, 1989), hlm. 123.

tersebut di atas penulis mempergunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi.

Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹³

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Pesantren Al Iman Muntilan, serta untuk mengetahui penggunaan bahasa di Pesantren tersebut dan pengajarannya.

b. Metode Interview (wawancara)

Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

Adapun metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dengan mendasarkan pada pedoman dan ketentuan yang telah dipersiapkan sebelumnya, artinya terbatas pada data yang diperlukan saja.

¹³ Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm.76.

¹⁴ Ibid., hlm.82.

b. Metode Questioner (angket)

Yaitu metode untuk mendapatkan data atau informasi mengenai pribadi dan lain-lain yang diperlukan dari responden.¹⁵ Metode ini dapat juga disebut metode kusioner atau interview tertulis dimana responden dihubungi lewat daftar pertanyaan tertulis mengenai pendapat, keyakinan dan kesan pribadinya.¹⁶ Adapun variabel isi pertanyaan dari angket yang diajukan adalah mengenai kebiasaan dan kemampuan membaca dengan kaidah yang benar bagi siswa beserta problem yang dihadapi dalam pengajarannya.

c. Metode Dokumentasi

Adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prestasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum Pesantren Al Iman Muntilan, seperti keadaan siswa, guru, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta nilai-nilai pelajaran Muṭala'ah.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hlm.124

¹⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*,(Bandung: Tarsito, 1985), hlm.180.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, Op. Cit. hlm.187.

d. Metode Tes

Yaitu serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁸

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penguasaan materi Muṭāla'ah yang telah diajarkan di kelas sesuai dengan tingkatan kelas.

3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data.

3.1. Data kualitatif

Yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori dalam memperoleh kesimpulan.¹⁹ Data kualitatif ini dianalisis dengan deskriptif analitik yaitu berupa usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data untuk kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran data tersebut. Untuk menganalisa data tersebut menggunakan metode induktif

¹⁸ Ibid., hlm. 189.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, op.cit. hlm. 123.

Metode induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta yang khusus dan peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁰

3.2. Data Kuantitatif

Metode yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan metode statistik diskriptif, yaitu dengan menyajikan angka-angka persentasenya dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi / individu.²¹

Sedangkan untuk analisa data tes, penulis menggunakan sistem *Percentages Corection* yaitu sistem penskoran yang digunakan dalam penilaian hasil belajar murid-murid. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} = RM$$

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Ofest, 1979), hlm.42.

Keterangan :

S = Skor yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

SM = Standark mark (besarnya skala penilaian yang
dikehendaki) dalam penilaian ini dengan skala 1-
10.²²

E. Hipotesis

Dari latar belakang masalah tersebut penulis mengambil hipotesis bahwa penguasaan kosa kata dan menyusun kalimat pada pelajaran Muṭala'ah siswa kelas I dan II Madrasah Aliyah Pesantren Al Iman Muntilan Magelang adalah baik

F. Tinjauan Pustaka

1. Penegasan Istilah.

Untuk menghindari tafsiran yang berbeda atau untuk memperoleh kesamaan pandang antara penulis dengan pembaca maka perlu dirumuskan terlebih dahulu istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang perlu untuk diberi penjelasan adalah sebagai berikut:

a. Studi

²¹ Anas Sudijono, *Op. Cit.* hlm. 40 - 41

²² Drs. Nasrun Harahap, *Tehnik Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1982), hlm.39

Memiliki makna lughawi “ *pelajaran*”, penggunaan waktu dan pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dapat pula berarti penyelidikan.²³ Dapat juga dimaksudkan dengan suatu riset yang dilakukan dengan tujuan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi persoalan-persoalan yang kongkrit dalam lapangan studi peneliti yang sangat diperlukan bagi jabatannya dimasa mendatang.²⁴

b. Pengajaran

Istilah pengajaran berakar kata “ajar”. Dari kata dasar “ajar” ini dapat dibentuk kata benda yaitu dengan menambah awalan *pe-* dan akhiran *-an*. Awalan dan akhiran *pe-an* dapat membedakan kata “ajar” “itu misalnya menjadi pelajar (orang yang diajar dan yang belajar), atau pengajaran yang artinya bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran. Dalam uraian ini istilah pengajaran kita artikan sebagai proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan itu. Bahan pelajaran disini berarti sesuatu yang dapat berwujud pengetahuan, kecekatan, ketrampilan, aktifitas serta hasil-hasil budaya pada umumnya.²⁵

²³ WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976, hlm.965

²⁴ Sutrisno Hadi, *op.cit.* hlm.10.

²⁵ Drs. Ign. S. Ulih bukit karo-karo, *Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga, CV. Saudara, 1975. hlm.8

Pengajaran secara sederhana menunjukkan kegiatan yang mengandung proses terjadinya penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap obyek yang sedang belajar.²⁶

Sedangkan pengajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pengajaran sebagaimana yang dijelaskan diatas yaitu proses penyajian bahan oleh seseorang, dalam hal ini seorang guru kepada orang lain yaitu para siswa dengan tujuan agar orang lain itu (siswa) menerima, menguasai, mengembangkan bahan. Bahan yang dimaksud adalah materi dalam pelajaran Muṭāla'ah.

c. Muṭāla'ah

Muṭāla'ah adalah berasal dari kata kerja ṭāla'a – yuṭāli'u yang kemudian menjadi bentuk masdar muṭāla'atan yang berarti mengisi sampai penuh.²⁷ Sedangkan menurut Fuad Afrom Bustami kata muṭāla'atan sama artinya dengan bentuk masdar thiḻā'an yang diterjemahkannya dengan memandangnya secara terus menerus, yang bisa diartikan dengan membaca.²⁸ Abdul Aziez Abdul Majid memberikan pendapat tentang muṭāla'ah yakni bahwa muṭāla'ah adalah bukan merupakan materi pelajaran seperti halnya geografi dan

²⁶Dr. Suharsimi Arikunto, *Management Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Bina Cipta, Anggota IKAPI, 1993), hlm. 2.

²⁷ Ibnu Mandzur al faruqi al mistry, *lisanu al-aroby*, juz VI, Beirut, Dar Dhohir, 1992, hlm.235

²⁸ Fuad Afrom Bustami, *Munjid at-thullab*, Beirut, Dar Masriq Samam, 1956, hlm.444

ilmu ukur. Mutāla'ah adalah berupa kegiatan sekolah yang berisi berbagai macam materi dan kegiatan lain.²⁹

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Mutāla'ah merupakan suatu kegiatan yang penuh dengan berbagai aspek kemahiran berbahasa. Yang kemudian Mutāla'ah diambil sebagai suatu nama pelajaran dalam bahasa Arab, disamping ia juga merupakan metode untuk mempelajari bahasa Arab.

Disamping itu peran Mutāla'ah adalah merupakan peran yang kompleks, yang bisa dirincikan kepada empat unsur dasar, yang dapat dikiasakan ketika kita hendak menentukan kemampuan siswa di dalam Mutāla'ah, keempat unsur tersebut adalah :

1. Benarnya pengucapan dan ketelitian.
2. Kefasihan dalam membaca, atau tingkat kecepatan dalam membaca.
3. Kebenaran dalam pengungkapan.
4. Kefahaman.³⁰

Adapun perbedaannya dengan membaca adalah, bahwasanya membaca adalah suatu kegiatan akal yang diakhiri dengan penerjemahan rumus atau kode yang tertulis kepada suatu maksud di dalam akal (persepsi) dan ini disebut sebagai membaca

²⁹ Dr. Abdul Aziz Abdul Majid, *Al-Lughoh al-'arobiyah, usuuliha an-anafsiyah wa-thuruqu tadriisiha*. Mesir, Dar al Ma'arif, 1961, hlm.221

³⁰ Abdul Aziz Abdul Majid, op.cit. hlm.202

dalam hati, atau kepada lafal yang bisa didengar, dan yang terakhir disebut dengan membaca keras.³¹ Yang mengabaikan adanya benarnya pengucapan, kefasihan, tingkat kecepatan, kebenaran dalam penyampaian apalagi kefahaman akan apa yang dibaca.

Mutāla'ah dalam skripsi ini adalah Mutāla'ah sebagai metode dan nama pelajaran yang diajarkan kepada siswa di Pesantren Al Iman Muntilan Magelang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Dalam hal ini penulis mengambil bagian dari aspek yang ada dalam Mutāla'ah tersebut yakni aspek penguasaan kosa kata dan menyusun kalimat sebagai materi pembahasan.

d. Penguasaan

Penguasaan berasal dari kata “kuasa” yang berarti bisa, sanggup, mampu dan sejenisnya. Sedangkan arti setelah mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” adalah menjadi pemahaman, kesanggupan untuk menggunakan sesuatu.³² Penguasaan diartikan juga dengan pemahaman, atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya.³³

³¹ Dr. Mahmud Ali Saman, *At-taujih fi-Tadrisi al- Lughoh al-'Arobiyah*, Mesir, Dar Al Ma'arif, 1983, hlm.123

³² WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1989) hlm.30

³³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) ,hlm.466

e. Pesantren Al Iman Muntilan

Pesantren Al Iman muntilan adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki yayasan, yaitu yayasan Pesantren Al Iman Muntilan dan Badan Usaha. Yayasan menangani bidang sosial dan pendidikan untuk mengembangkan ide-ide pesantren, sedang badan usaha menanganai masalah finansial dan komersial untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan pesantren dan pengembangannya. Kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum terpadu (Integreted Curicullum) antara kurikulum pendidikan pesantren sendiri dan pemerintah, untuk pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, lembaga ini terletak di Dusun Patosan, Desa Sedayu, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Profinsi Jawa Tengah.

Dari pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul "PENGAJARAN MUṬĀLA'AH DI PESANTREN AL IMAN MUNTILAN MAGELANG" (Studi Penguasaan Kosakata dan Menyusun Kalimat) adalah sebuah studi tentang penguasaan kosa kata dan kemampuan menyusun kalimat dalam pengajaran Muṭā'ah kelas I dan II Aliyah di Pesantren Al Iman Muntilan Magelang Jawa Tengah.

2. Kedudukan Muṭāla'ah dalam Bahasa Arab.

Telah menjadi kebiasaan bahwasanya orang membagi bahasa Arab menjadi beberapa cabang, yang kemudian cabang-cabang itu

ditetapkan menjadi daftar pelajaran. Dan mengkhususkan satu cabang sebagai bagian dari dari kelompoknya, atau bahkan lebih dari satu cabang . Cabang-cabang itu meliputi Muta'ala'ah, Insyā', baik syafahi maupun tahriri, Cerita, Mahfudat, Imla, Qowaid, Ilmu Balagh, dan untuk sekolah kadang memasukkan khot dalam cabang bahasa.

Menurut Dr. Abdul Aziz Abdul Majid, dasar pembagian tersebut adalah tidak tepat, karena tidak memiliki dasar yang tetap. Menurutya pembagian ilmu yang benar adalah adanya ketetapan yang dimiliki oleh dasar ilmu tersebut. Bentuk kesalahan dalam pembagian ilmu tersebut adalah bahwasanya dasar pembagian didalamnya kadang-kadang berupa materi pelajaran (subject matter) dan kadang-kadang berlaku sebagai metode, jika demikian hanya maka berarti pembagian didasarkan pada dua cara yang berbeda.³⁴

Sebagai contoh pembagian itu adalah Muta'ala'ah, Mahfudat, Imla', dan Insyā'. Dasar pembagiannya adalah berupa metode dan bukan materi, karena materi darimasing-masing bagian tersebut kadang-kadang hanya satu. Maka siswa akan bisa membaca sebuah kisah dari berbagai kisah yang ada, dan kadang-kadang bisa menghafal apa yang didiktekan dalam buku catatan mereka atau bahkan menyalinnya dari papan tulis sebagai latihan imla' (dikte)

³⁴ Abdul Aziz Abdul Majid, op.cit. hlm.

yang benar. Dan bisa jadi juga sebagai latihan ungkapan (*ta'bir*) dan mengarang (*insya*). Dan jika demikian maka sebuah judul bisa diperankan oleh berbagai metode yang berbeda atas dasar pada sebuah metode yang dipakainya. Kemudian diberi nama dengan cabang Muṭāla'ah, Imla' atau yang lainnya.

Kemudian jika kita melihat pada nahwu dan shorof misalnya kita tidak akan mendapatkan cabang dari cabang-cabang bahasa atas dasar sebuah metode seperti di atas. Maka tidak akan kita temukan peran dari sebuah metode khusus sebagaimana dalam Muṭāla'ah.

Dalam pengajaran nahwu, bisa diikuti oleh berbagai metode diantaranya Muṭāla'ah (membaca) dan Diskusi, Latihan, Hafalan, Imla' dan sebagainya. Dan kata-kata "Nahwu" terpisah dari materi dan struktur yang merupakan judul pelajaran. Demikian halnya dengan Adab, ia tidak dianggap sebagai cabang, berdasarkan bahwa ia adalah merupakan metode dari berbagai metode pelaksanaan materi. Dan ia juga hanya merupakan judul pelajaran, materi pelajaran dan bukanlah sebuah metode. Dan materi ini kadang dibaca, kadang didiskusikan, dan kadang pula dihafalkan jika memang harus dihafalkan. Dan atas dasar tersebut maka pembagian yang diikuti untuk bahasa kedalam cabang-cabang yang telah dikenal selama ini adalah bukan pembagian yang disusun secara ilmiah karena tidak memiliki dasar yang tetap.

Dengan demikian maka kedudukan Muṭalā'ah yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah Muṭalā'ah sebagai metode pengajaran bahasa Arab dan juga sebagai nama pelajaran yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

3. Pengajaran Muṭalā'ah dan tujuannya

Membaca adalah merupakan satu dari empat kemampuan pokok dalam bahasa, dan merupakan komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf. Pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai. Pengertian pengubahan ini mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang-lambang bunyi bahasa. Setelah pengubahan dimaksud dikuasai secara mantap barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. Membaca untuk pemahaman dimaksud ini umumnya disebut membaca lanjut.

Membaca pada tingkat lanjut, pada dasarnya adalah merupakan proses kognitif. Walaupun pada taraf penerimaan lambang-lambang tulisan diperlukan kemampuan motoris berupa gerakan-gerakan mata, kebanyakan dari kegiatan-kegiatan dalam membaca pada tingkatan ini adalah kegiatan pemikiran atau penalaran, termasuk juga ingatan. Dengan kegiatan-kegiatan

penalaran ini pembaca berusaha menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan oleh pengarang melalui karangan bersangkutan.³⁵

Membaca dengan pemahaman sebagaimana tersebut di atas dalam bahasa Arab di kenal dengan istilah Muṭāla'ah. Para ahli pengajaran bahasa Arab pada dasarnya sepakat bahwa untuk mengajarkan Muṭāla'ah adalah dengan menggunakan metode membaca (*reading method*). Sesuai dengan namanya metode ini diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pengajaran terdiri dari bacaan-bacaan yang dibagi menjadi seksi-seksi pendek, setiap seksi atau bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar.³⁶

Secara umum tujuan pengajaran Muṭāla'ah menurut Prof.Dr. Mahmud Yunus dalam bukunya *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al Qur'an)* dijelaskan sebagai berikut :

1. Melatih murid-murid supaya pandai mengucapkan dengan baik dan lancar, serta betul maḥroj hurufnya dan mengerti maksudnya.

³⁵ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 7

³⁶Mulyanto Sumardi, Op. Cit., hlm. 7

2. Mengusahakan ketangkasan membaca, seperti tingkat kecepatan serta sanggup mengetahui artinya dan dapat mengambil pokok-pokok pikiran yang terkandung di dalamnya.
3. Menumbuhkan kecenderungan hari murid-murid untuk membaca.
4. Memperkaya bahasa dengan memperkuat pengetahuan murid dalam bahasa, baik berupa kata-kata atau susunan kalimat-kalimat yang indah.
5. Melatih murid-murid supaya pandai mengucapkan dengan perkataannya sendiri tentang arti yang dimaksud dari apa yang dibacanya.
6. Faham dan mengerti maksud yang dibacanya dengan pengertian yang betul.
7. Mengisi otak murid-murid dengan pendapat-pendapat dan ilmu pengetahuan yang dihasilkan ulama dan filosof-filosof terdahulu dan sekarang.
8. Memperbaiki akhlak murid-murid dengan membaca acara-acara pelajaran yang berisi pengajaran, nasihat dan pendidikan.

9. Melatih murid-murid supaya suka membahas dan meneliti dalam buku-buku untuk mengeluarkan mutiara yang terkandung di dalamnya.³⁷

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain dalam tujuan mempunyai sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik yang nantinya nilai-nilai itu akan mewarnai anak didik dalam bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya baik disekolah maupun di luar sekolah.

Namun tujuan yang telah dirumuskan tersebut tidak mungkin dapat terealisasikan secara keseluruhan, karena adanya faktor yang seringkali menghambat siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Faktor penghambat tersebut terkadang datang dari diri siswa dan terkadang dari lingkungan tempat ia belajar. Dr. Abdul Aziz Abdul Majid mengemukakan beberapa aspek yang menjadi penyebab lemahnya bacaan siswa, aspek-aspek tersebut adalah :

1. Aspek fisik, berupa lemahnya penglihatan siswa yang mengakibatkan kabur atau sukarnya melihat tulisan. Atau bahkan tidak mampu sama sekali untuk melihat tulisan. Terkadang juga lemahnya pendengaran atau

³⁷Prof. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab, Bahasa Al Qur'an*, Jakarta, PT. Hidakarya Agung, 1983, hlm.33

tidak adanya kemampuan untuk mendengarkan suara yang tinggi atau yang rendah atau sebgaiian huruf saja. Adanya cacat pada alat penutur seperti tidak bisa mengucapkan sebagian huruf dengan ucapan yang benar.

2. Aspek Kognitif, seperti lemahnya kecerdasan dan lemahnya daya ingat terhadap apa-apa yang telah ia lihat. Lemahnya perhatian atau kurang bisa konsentrasi. Kurangnya perbendaharaan kata, lemahnya daya ingat otak, lemahnya dalam mengaitkan tanda baca dengan ucapan yang benar. Lemahnya kemampuan dalam mengaplikasikan kaidah nahwu dan shorof dengan aplikasi yang tepat dan cepat.
3. Aspek sosiologis dan fisiologis, tidak adanya perasaan tenang dan aman di sekolah atau dirumah. Timbul kegelisahan dan kegundahan serta kegoncangan akibat kegagalan dalam membaca ketika masuk sekolah, atau pada minggu-minggu pertama dalam tahun ajaran baru. Tidak adanya kematangan dalam perbuatan dan kematangan pada tingkatan-tingkatan permulaan. Tidak adanya kecenderungan untuk membaca topik-topik yang disajikan, kurangnya ketekunan, adanya perilaku tidak

menyenangi bacaan dikarenakan cemburu (iri) terhadap orang lain yang bagus bacaannya. Adanya perasaan gagal dan kalah dalam membaca. Adanya ketakutan untuk mulai memahami kalimat-kalimat baru yang sulit diucapkan ataupun sulit maknanya.

4. Aspek metode pengajaran membaca, seperti berlebihan dalam mempergunakan metode suara dan mengesampingkan metode kalimat atau huruf atau bahkan sebaliknya terhadap anak-anak yang cerdas di dalam beremajinasi dengan suaranya. Terlalu dini dalam pengajaran membaca kepada anak-anak sebelum adanya kesiapan pada dirinya. Menyuruh anak untuk membaca dengan cepat yang diluar kemampuannya. Memberanikan siswa untuk berspekulasi dengan arti tanpa adanya kecermatan. Tidak adanya penggunaan metode yang tepat dalam membaca kata-kata yang baru dan untuk mengetahui artinya.³⁸

Tidak dapat diragukan lagi bahwasanya tidak adanya perhatian atau sedikitnya konsentrasi adalah merupakan sesuatu yang mempengaruhi dalam kelangsungan membaca dan memahami arti atau makna bacaan atau di dalam memperoleh kelancaran bacaan

³⁸ Abdul Aziz Abdul Majid, op.cit. hlm 202-203

serta dalam mengkaitkan antara makna yang satu dengan makna yang lainnya. Tidak adanya konsentrasi dan sedikitnya perhatian siswa tersebut disebabkan oleh banyak hal.

Setiap orang tentunya mempunyai kemampuan perbendaharaan kata masing-masing. Apabila seorang pembaca tidak mempunyai kata yang difahami artinya, maka tidaklah cukup baginya untuk dapat memahami terhadap apa yang dibaca. Karena ia tiada memiliki perbendaharaan yang penting dalam lisannya. Maka ia akan melwatkan dalam bacaannya dan tidak akan bermanfaat baginya fungsi kalimat itu.

Kata-kata baru yang dibaca kalau terlalu banyak yang kadang-kadang sampai pada batas yang mel;emahkan dan bahkan menghilangkan tujuan dan kepuasan dalam membaca. Kita pasti telah banyak menemukan bagaimana buku-buku bacaan diberatkan dengan kata-kata baru yang sulit diucapkan dan sulit untuk diterjemahkan. Dan kadang-kadang yang demikian itu menyebabkan siswa dilingkupi kebencian untuk mulai mengetahui kalimat atau kata-kata baru yang ada di dalamnya.

Kelemahan dalam memahami apa yang dibaca kadang-kadang merupakan akibat tidak adanya kefahaman akan arti kata perkata, atau tidak adanya pengetahuan tentang hubungan antara makna tiap-tiap kata itu.

4. Manfaat pengajaran Muṭāla'ah

Suatu pelajaran diberikan kepada anak didik tentulah sangat memperhatikan aspek manfaat, terutama manfaat atau faedah bagi peserta didik. Pelajaran Muṭāla'ah diberikan mengandung faedah terhadap siswa berupa :

1. Faedah yang bersifat teoritik yaitu mendidik daya ingatan, kecepatan berfikir dan mengembangkan daya pemikiran dan daya imajinasi.
2. Faedah yang bersifat praktis yaitu keberhasilan memiliki ilmu pengetahuan. Karena Muṭāla'ah adalah alat yang paling besar untuk sampai kepada pengembangan ilmu pengetahuan. Tidak ada jalan lain untuk sampai kepada penguasaan buku-buku yang dikarang oleh para pengarang, untuk mengetahui hasil-hasil penyelidikan para penyelidik, untuk mengetahui filsafat para ahli filsafat (filosof), dan untuk sampai kepada hasil pemikiran para ahli didik kepada membaca buku-buku karangan mereka, majalahnya dan surat kabar-surat kabarnya.³⁹

5. Metode Pengajaran Muṭāla'ah

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar,

³⁹ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, Tt.), hlm. 38

metode diperlukan oleh seorang guru dan penggunaannya-pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak satupun menguasai metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Penerapan suatu metode ke dalam setiap pengajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan dari berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode tertentu.⁴⁰

Banyak ahli bahasa yang menawarkan sebuah metode pengajaran Muṭāla'ah untuk mencapai tujuan pengajaran Muṭāla'ah itu sendiri. Dan kebanyakan dari metode yang ditawarkan adalah mempunyai persamaan dalam hal ciri-ciri dan prosedur penerapannya.

Diantara ahli bahasa yang menawarkan metode pengajaran Muṭāla'ah adalah Prof. Mahmud Yunus, Abu Bakar Muhammad, H. Tayar Yusuf, dan Syaiful Anwar.

Secara umum ciri-ciri dan prosedur penerapan metode Muṭāla'ah menurut Prof. Mahmud Yunus, Abu Bakar Muhammad, Drs. H. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

⁴⁰ Ibid.him. 40

1. Pelajaran dibagi menjadi beberapa bagian yang panjangnya masing-masing bagian di sesuaikan dengan keadaan murid.
2. Guru menyediakan alat peraga yang sesuai dengan acara pelajaran dan mengetahui cara untuk menggunakannya.
3. Sebelum membaca bersuar, guru harus menerangkan arti kata-kata yang sulit dan menuliskan di papan tulis.
4. Dipentingkan supaya melatih anak untuk bisa membaca dengan baik dan sesuai dengan mahrojnya.
5. Guru membacakan potongan-potongan kalimat seluruhnya dan hendaknya guru banyak memberikan conth bacaan dan berusaha melatih siswa dengan menggilir siswa membaca secara bergantian.
6. Menuliskan kata-kata sulit di papan tulis untuk di catat.
7. Cara membetulkan kesalahan dengan melalui murid itu sendiri yaitu dengan menanyakan kepada kawan-kawannya, mengenai kesalahan membaca seorang siswa atau keada siswa yang melakukan kesalahan.
8. Pertanyaan ujian, karangan dan hafalan serta dikte diambilkan dari bahan bacaan.

Keberhasilan penerapan metode pengajaran Muṭāla'ah untuk mencapai tujuan sangat terkait erat dengan aspek-aspek lain dalam

pengajaran Muṭāla'ah di antaranya adalah faktor keadaan peserta didik, kemampuan guru yang menggunakannya, sarana dan prasarana serta lingkungan pendidikan.

6. Materi Pelajaran Muṭāla'ah

Telah kita ketahui bersama bahwasanya buku pelajaran Muthōla'ah pada dasarnya disusun untuk melatih siswa dalam berbagai kemampuan dan ketrampilan yang mengacu kepada bagusnya bacaan siswa. Seperti pengetahuan tentang kalimat dan kefahaman akan maknanya, serta kefahaman akan maksud dari susunan kalimatnya.

Dan buku-buku semacam ini digunakan secara sedikit demi sedikit dan terus menerus dibawah bimbingan seorang guru dalam penyampaianya. Hal semacam ini menyerupai pelajaran-pelajaran bahasa yang lainnya, diantaranya adalah dengan membaca secara cepat.

Sedangkan kumpulan dari buku-buku yang judul dan bahasanya dapat melatih siswa dalam penguasaan berbahasa yang sesuai dengan tingkatan siswa, guna meningkatkan kemampuan akalnya, adalah buku-buku yang mengandung aspek-aspek kebahasaan secara menyeluruh. Dr. Abdul Aziz Abdul Majid memberikan kaidah-kaidah dasar yang wajib diperhatikan dalam menyusun buku Muṭāla'ah sebagai berikut:

1. Buku tersebut harus mencakup bermacam-macam kegiatan yang dipersiapkan untuk bacaan sebelum memulai bacaan yang sebenarnya. Dan hendaklah kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak didik untuk menguasai kode-kode yang berarti dan menerapkan perbedaan-perbedaannya, serta memahami makna, dan mampu mengungkapkannya, dan mendorong siswa agar giat untuk membacanya.
2. Buku tersebut harus mempunyai aturan yang jelas pada judul-judulnya untuk peningkatan kebaikan berbahasa baik dalam bentuk ujaran maupun tulisan dengan metode latihan yang tidak terlalu memberatkan siswa dengan kalimat-kalimat dan susunannya yang baru bagi siswa. Serta memuat kata-kata yang tidak terlalu asing bagi siswa.
3. Buku yang dipergunakan hendaknya melatih berbagai aspek yang dibutuhkan siswa untuk kefahamannya, yakni faham akan arti kata, kalimat, paragraf, dan faham akan arti yang tertulis serta yang tersembunyi. Dan melatih siswa untuk dapat mempergunakan kamus dalam latihan membaca setiap baris dan mendalami kandungan maknanya dan meneliti bacaan. Dan setiap tingkatan ini

hendaklah dapat menjaga kepandaian, pengetahuan, pengalaman, dan bacaan lain yang bermacam-macam.

4. Hendaklah menanamkan pengaruh terhadap siswa untuk giat bekerja, berfikir produktif dan gemar membaca, yang akhirnya akan membukakan pengalaman baru tentang metode membaca.
5. Buku tersebut hendaklah dapat menumbuhkan kemampuan untuk membahas buku-buku lain selain yang ia baca seperti kamus, atlas, kamus pengetahuan dan lain sebagainya.
6. Hendaklah dalam satu buku dibuat bermacam-macam judul, sehingga pembaca merasa senang untuk membaca, senang berfikir, senang dengan gaya bahasa, dan metode yang dipergunakan.
7. Hendaklah buku Mutalā'ah mendasarkan pada keaneka ragaman judul, susunan kalimat agar sesuai dengan keadaan yang berbeda-beda yang dihadirkan di dalamnya.
8. Hendaklah menerapkan metode Mutalā'ah berdasarkan untuk menguatkan lemahnya bacaan yang dimiliki siswa. Juga dengan mempergunakan buku-buku lain yang sesuai dengan tingkatan untuk penguatan bacaan mereka, sebagai pengganti buku yang satu, dan begitu juga untuk

menyediakan kesempatan bagi pemula agar membaca buku-buku yang lebih sulit. Dengan demikian hendaklah dasar Muṭāla'ah lebih banyak dari buku yang diberlakukan bagi semua tingkatan.

9. Hendaklah judul dalam buku-buku Muṭāla'ah mempunyai keterkaitan dengan materi-materi pelajaran yang lain dengan menambahkan sesuatu yang baru atau cukup menjelaskan ide-idenya. Dan judul yang terdapat dalam buku-buku Muṭāla'ah itu hendaklah tidak mengurangi kandungan materi buku yang lain.
10. Hendaklah buku Muṭāla'ah merupakan satu kesatuan dan dalam satu aspek juga mencakup suatu materi yang dalam bagiannya terkait satu dengan yang lainnya.⁴¹

Penyusunan bahan-bahan pelajaran Muṭāla'ah diusahakan sebagian besar dari kitab-kitab ilmiah keagamaan yang lama dan yang baru, ditambah sebagian dari majalah-majalah dan surat kabar berbahasa Arab kontemporer. Untuk tiap-tiap jurusan diatur pengkhususan materi-materi mengenai bidang yang erat hubungannya dengan jurusan bersangkutan.

⁴¹Abdul Majid Abdul Aziz, op.cit. hlm.166

Perlu diusahakan agar bahan-bahan Muṭāla'ah tersebut mengandung aspek-aspek Nahwu dan Shorof yang diajarkan dikelas yang sama dan pada cawu yang sama.⁴²

Mahmud Yunus mengemukakan tentang syarat buku bacaan yang baik adalah sebagai berikut :

1. Mengandung isi yang bersesuaian dengan kecerdasan siswa.
2. Berisi bermacam-macam materi, supaya menarik hati murid-murid untuk membacanya.
3. Susunan kalimat dalam buku itu hendaklah mengandung kalimat yang halus dan indah serta memakai beberapa kata-kata sulit.
4. Hendaklah kitab bacaan itu memakai gambar yang bagus, untuk menarik hati murid dan menolong memahamkan pelajaran-pelajaran, serta menanamkan perasaan cinta seni.
5. Hendaklah terdiri dari beberapa buku, yang dibaca pada setiap tahunnya.
6. Hendaklah cetakan buku itu bagus dan bersih
7. Hendaklah kitab itu berisi syair yang indah, sesuai kecerdaan murid-murid.⁴³

⁴² A. Akrom Malibary, op. cit. hlm. 18

⁴³ . Mahmud Yunus, op.cit. hlm.46

7. Faktor guru

Faktor guru dalam proses belajar mengajar akan menentukan kebijaksanaan dalam pengajaran itu tergantung dari seorang guru yang mengajar. Hal ini tentunya tidak lepas dari faktor pengajaran lainnya. Sehingga ada pendapat yang lebih ekstrim bahwa metode sekedar alat saja gurulah yang paling menentukan.⁴⁴

Jika ditinjau dari kawasan metodologis, posisi serta peran seorang guru dalam pengajaran adalah sebagai fasilitator, organisator dan model bagi siswa. Dalam situasi apapun, pilihan metode pengajaran banyak bergantung pada apakah guru yang bersangkutan cukup pandai dalam melaksanakannya. Sebagaimana dikatakan oleh Jos Daniel Parera, bahwa metode yang baik dapat rusak ditangan guru yang tidak bisa menggunakannya. Kecocokan seseorang guru dengan metode menurutnya bergantung pada :

1. Kemampuan bahasa guru.
2. Kemampuan profesionalnya dan bebas tugas guru yang bersangkutan.⁴⁵

Menurut Ibrahim Muhammad Atho' seorang guru yang baik (guru bahasa / membaca) haruslah mempunyai dasar-dasar sebelum penyampaian pelajaran, dasar-dasar itu adalah sebagai berikut :

⁴⁴ Mulyanto Sumardi, *op. cit.* hlm. 32

⁴⁵ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, Jakarta, Erlangga, 1987, hlm. 19

1. Harus mempunyai kesiapan dalam penyampaian materi bahasa Arab demi tercapainya penyampaian materi yang sempurna. Agar mampu menyampaikan materi dengan fasih dan ucapan yang benar, kemudian adanya kesiapan yang baik dalam dua aspek , yaitu aspek psikologis dan aspek pedagogis hingga dapat menghadapi permasalahan yang muncul serta dapat menafsirkan fenomena-fenomena pendidikan yang ada di depannya.
2. Seorang guru harus betul-betul mengetahui dan memahami buku-buku bacaan dan buku-buku pendukung lainnya, karena akan sangat membantu dalam menentukan langkah yang jelas dan mampu mengantarkan kepada penguasaan contoh-contoh kalimat serta dapat mengantarkan kepada tujuan yang diprogramkan.

Sedangkan syarat-syarat guru bahasa yang baik menurut MLA (Modern Language Association of America) yaitu sebuah lembaga bahasa di America mengemukakan syarat-syarat yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

- a. Seorang guru harus mampu memahami percakapan dengan kecepatan sedang. Seperti kuliah-kuliah, dan siaran warta berita.

- b. Seorang guru bahasa harus mampu bercakap-cakap dengan penutur asli tanpa membuat kesalahan-kesalahan yang mencolok. Dan dengan pemakaian kata-kata dan kalimat yang cukup untuk menyatakan pikiran seseorang dalam meneruskan percakapan.
- c. Seorang guru bahasa harus mampu membaca dengan pemahaman yang cepat karangan prosa, atau sajak-sajak yang tidak begitu sukar dan dengan isi yang matang.
- d. Seorang guru bahasa harus mampu menulis dengan betul kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf seperti yang akan dikembangkan dengan lisan untuk situasi-situasi kelas, kemampuan menulis karangan bebas yang sederhana dengan kalimat, idiom dan kata-kata yang jelas dan betul.
- e. Seorang guru bahasa hendaklah mengetahui dasar perkembangan sejarah dan ciri bahasa masa kini dan memiliki kesadaran tentang perbedaan antara bahasa ucapan dan bahasa lisan.
- f. Seorang guru bahasa harus memiliki pengetahuan tentang beberapa karya sastra dan pengertian cara-cara mana dan dimana kebudayaan asing menyerupai dan berbeda dengan kebudayaan kita sendiri.

- g. Seorang guru bahasa harus mempunyai kesanggupan menerapkan pengetahuan tentang metode-metode dan tehnik-tehnik kepada situasi pengajaran dan untuk menghubungkan pengajaran bahasa kepada bidang kurikulum yang lain.⁴⁶

8. Penguasaan Kosa kata.

Dalam kegiatan komunikasi, kata-kata dijalin satukan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Dan yang paling penting dalam kata-kata itu (yang dirangkaikan) adalah pengertian yang tersirat dibalik kata yang digunakan itu. Setiap individu yang terlibat dalam tindak komunikasi, selalu berusaha agar orang lain dapat memahaminya dan disamping itu ia harus bisa memahami orang lain. Dengan cara ini terjalinlah komunikasi dua arah yang baik dan harmonis.

Bila kita menyadari bahwa kata merupakan alat penyalur gagasan, maka hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya. Mereka yang menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain, mereka yang luas kosa katanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain. Sebaliknya orang yang miskin kosa katanya akan sulit menemukan

⁴⁶ Umar Asasudin Sokah, op.cit. hlm.56

kata yang tepat karena: pertama, ia tidak tahu bahwa ada kata lain yang lebih baik dan lebih tepat. Kedua, karena ia tidak tahu bahwa ada perbedaan antara kata-kata yang bersinonim itu.⁴⁷

Penguasaan kosa kata berasal dari kata “kuasa” yang berarti bisa, sanggup, mampu, dan sejenisnya. Sedangkan arti setelah mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an”, adalah menjadi pemahaman atau kcsanggupan untuk menggunakan sesuatu (pengetahuan) kepandaian dan, dan sejenisnya.⁴⁸

Sedangkan kosa kata adalah “ al kalimat” (الكلمة) dalam bahasa Arab, kata atau kalimat dapat diartikan dengan lafal yang menunjuk kepada suatu arti tertentu yang sifatnya tunggal tanpa adanya hubungan dengan lafal lain. Atau dapat pula diartikan dengan lafal yang menunjukkan satu arti atau makna tunggal.⁴⁹

Apabila ditinjau dari segi bentuk, kosa kata mempunyai tiga bentuk yaitu :

1. Kata yang mempunyai padaan kata tersendiri seperti :

رغب في , رغب عن

2. Kata yang berdiri sendiri yang mempunyai makna atau arti tertentu seperti :

⁴⁷ Gorvs Keraf, op.cit. hlm. 27

⁴⁸ WS. Winskel *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 30

⁴⁹ Imam Bawani, *Tata Bahasa Bahasa Arab*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1987), hlm. 33

ساعة وكتاب

3. Kata yang dapat difahami dari *siyaqoh kalamnya* seperti :

من الظلمات الى النور وذهب الظلماً

Siswa dapat dikatakan menguasai kosa kata dalam bahasa Arab dengan baik bilamana siswa tersebut mampu menghafalkan kosa kata kemudian merangkainya dalam susunan kalimat, menguasai pengucapan dan maknanya serta mengetahui jenis dan fungsinya dalam kalimat. Bentuk penguasaan kosa kata itu dibagi menjadi 2 macam :

1. Penguasaan Reseptif

Yaitu apa yang dinyatakan oleh pembicara dan penulis dalam bentuk lisan dan tulisan, seperti kegiatan mendengarkan, membaca dan menulis.

2. Penguasaan ekspresif

Yaitu kegiatan menuturkan dalam bentuk lisan⁵⁰

Menurut M. Ali Khuli dalam bukunya *Asalibu Al Lughoh Al 'Arobiyah* mengatakan mengenai kegunaan kosa kata sebagai berikut :

Pada kenyataannya penguasaan atau pengetahuan kosa kata (mufrodat) mempunyai faedah bahkan penting sekali, karena penguasaan kosa kata itu bermanfaat bagi orang non Arab

⁵⁰ A. Akrom Malibari, op.cit. hlm. 3

yang ingin menulis tulisan dan karangan dengan menggunakan bahasa Arab.⁵¹

Penguasaan kosa kata ini juga penting menurut Prof. Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *Pengajaran Kosa Kata*.

Di samping kosa kata itu mempengaruhi ketrampilan dalam berbahasa, juga mencerminkan pikiran yang baik atau lebih jelasnya lagi akal pikiran yang sehat berarti kosa kata yang baik.⁵²

Imam Bawani juga menjelaskan dalam *Tata Bahasa Arab* sebagai berikut :

Dalam bahasa manapun juga perihal kosa kata pada umumnya mempunyai kedudukan utama dan meminta paling banyak perhatian untuk mempelajarinya. Tidak terkecuali dalam bahasa Arab perihal kata (kalimat) ternyata memang paling banyak dibicarakan.⁵³

Schubungan dengan aktifitas belajar mengajar kosa kata bahasa Arab, Sri Utari Subiyakto Nababan, dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Bahasa* mengemukakan tehnik-tehnik pengajaran kosa kata :

- a. Pengajaran sinonim (kata yang hampir sama artinya).
- b. Antonim (kata yang berlawanan artinya).
- c. Para frase (menguraikan dengan menggunakan kata-kata lain).

⁵¹ M. Ali Khuli, *Asalibu At Tadrisi Al Lughoh Al 'Arobiyah*, (Riyad; Muthoba'u Al Farzadiy at Tijariyah, 1982), hlm., hlm.99

⁵² Henri Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata*, (Bandung ; Angkasa , 1980), hlm. 21

⁵³ Imam Bawani, *Op.cit.* hlm.50

- d. Asosiasi/ ranah (jumlah semua arti yang dipikirkan seseorang kalau ia mendengarkan suatu kata).
- e. Terjemahan menurut fungsi bahasa yang diungkapkan.
- f. Aplikasi, yaitu menerapkan kosa kata pada situasi bahasa yang sebenarnya.
- g. Pengajaran idiom (ungkapan dan istilah-istilah).
- h. Pengajaran kosa kata dalam dalam kelompok arti yang wajar.
- i. Pengajaran kosa kata menurut tingkat jumlah yang harus dikuasai.
- j. Pengajaran kosa kata yang dapat dikelompokkan dalam kosa kata yang reseptif dan produktif.⁵⁴

Dalam buku pedoman pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama / IAIN, dijelaskan bahwa pada umumnya penyediaan kosa kata didasarkan atas prinsip - prinsip untuk seleksi kosa kata seperti berikut ini :

1. Prinsip *frekuensi* adalah frekuensi penggunaannya, kata-kata yang sering digunakan itulah kata yang dipilih.
2. Prinsip *range*, ialah luas daerah pemakaian suatu kat, suatu kata yang terdapat dimana-mana lebih penting

⁵⁴Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta . Gramedia, 1993), hlm. 118

daripada suatu kata yang terdapat dalam satu situasi tertentu saja, meskipun frekuensinya tinggi.

3. Prinsip *availabiliti*, ialah pemilihan suatu item atau kata karena kata tersebut diperlukan dan paling tepat untuk situasi tertentu.
4. Prinsip *average*, ialah kemampuan suatu kata untuk mencakup beberapa arti, kata- kata yang mempunyai daya cakup yang luas ialah yang biasanya dipilih.
5. Prinsip *learnabiliti* ialah suatu item dipilih karena item itu mudah dipelajari daripada yag lain.⁵⁵

Gorys Keraf dalam bukunya *Diksi dan Gaya Bahasa* menyimpulkan tentang prinsip pemilihan kata atau diksi dengan tiga kesimpulan yang sangat mendasar :

1. Pemilihan kata atau diksi mencakup *pengertian* kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana *bentuk* pengelompokkan kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat dan *gaya* mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

⁵⁵Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, op.cit. hlm.63

2. Pemilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.
 3. Pemilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kata-kata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud dengan perbendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki sebuah bahasa.
9. Menyusun Kalimat.

Menyusun kalimat merupakan salah satu bagian dari kemahiran berbahasa yaitu kemahiran menulis atau maharoh kitabah (مهارة الكتابة). kemampuan / kemahiran menulis termasuk menyusun kalimat erat hubungannya dengan posisi seseorang dalam hal beberapa posisi tersebut akan semakin membaik bila apabila orang yang bersangkutan mampu menghasilkan tulisan-tulisan dalam bentuk karya ilmiah. Semakin banyak dan semakin tinggi mutu tulisan yang dihasilkan maka semakin tinggi pula posisi yang diraihnya.

Menyusun kalimat adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan (kata-kata).

a. Pengertian Kalimat.

Kalimat dalam bahasa Indonesia dan *الكلام* dalam bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya supaya tidak terjadi kesalahan arti maka perlu penulis kemukakan apa itu kata (*الكلمة*) dan apa itu kalimat (*الجملة*).

Kata (*الكلمة*) adalah ujaran rangkaian dari sebagian huruf hijaiyah yang mengandung arti. Sedangkan kalimat (*الجملة*) adalah satuan kumpulan kata –kata yang mengandung pikiran yang lengkap. Atau susunan kata yang bermakna yang sesuai dengan kaidah bahasa.⁵⁶

Adapun menurut Syeikh Mustofa Al Ghulayaini adalah sebagai berikut :

الكلام: الجملة المفيدة معنى تاما مكفيا بنفسه

“Kalimat /kalam adalah jumlah atau susunan kata yang mempunyai arti sempurna.”⁵⁷

⁵⁶ H. Salimuddin A. Rahman MA, Drs. Jamaluddin dan Drs. Eman Rahman, *Tata Bahasa Arab Untuk Mempelajari AL Qur'an*, (Bandung ; Sinar Baru, 1990) hlm. 1

⁵⁷ Syeikh Mustofa Al Ghulayaini, op.cit. hlm.74

b. Fungsi menulis dan tujuannya

Fungsi utama menulis termasuk menyusun kalimat adalah sebagai komunikasi tidak langsung, secara rinci dapat dinyatakan dalam beberapa hal, yaitu :

1. Dapat membantu berfikir kritis.
2. Memudahkan seseorang dalam berhubungan, memperdalam daya ingat atau persepsi kita dan menyusun urutan pengalaman kita.
3. Membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita.
4. Membantu siswa untuk memudahkan berfikir.⁵⁸

Sedangkan tujuan menulis itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Menulis untuk memberitahukan atau mengajar (*wacana informatif*).
2. Menulis untuk meyakinkan atau mendesak (*wacana peresuasif*).
3. Menulis untuk menghibur, menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan leterer (*wacana kesustraan*).

Untuk selanjutnya, kalimat yang dimaksud dalam sekripsi ini adalah jumlah mufidah atau kalam. Kalam apabila ditinjau dari jenis kata awalnya terbagi menjadi dua macam, yaitu : jumlah

⁵⁸ Henri Guntur Tarigan, Op. Cit. Hlm. 22

isimiyah (jumlah yang diawali dengan kata isim / kata benda), dan jumlah fi'liyah (jumlah yang diawali dengan fi'il atau kata kerja). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Majdi Wahbah dan Kamil Muhandis

الجملة الإسمية ما بدئت باء اسم والجملة الفعلية ما بدئت بفعل⁵⁹

Kalam dilihat dari segi tujuannya dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Khabar*, adalah perkataan yang dapat dinilai benar atau tidak dari dua unsur yaitu *mahkum 'alaih* (yang ditetapkan dihukumi), yang pertama disebut *musnad 'alaih* (yang disandari hukum) dan kedua disebut musnad (yang disandarkan).⁶⁰

Selanjutnya khabar terbagi atas tiga macam yaitu :

- a. *Khabar ibtida'I*, ialah khabar tanpa kata penegasan yang disampaikan pada pihak kedua yang belum mengetahui sama sekali isi / pengertian yang terkandung dalam khabar itu (pihak kedua *kholi dhihni*).

⁵⁹Majdi Wahbah dan Kamil Muhandis, *Mu'jam al Musthalahat al Arobiyah fii al Lughoh al A'robiyah*, (Bairut ; Maktabah Lubnan , 1984), hlm. 137

⁶⁰ Ali Jarim dan Mustofa Amin, *Al Balaghoh Al Wadhihah* , (Mesir : Dar, al Ma'arif, 1957), hlm, 139-140

- b. *Khobar tholabi*, ialah khobar dengan kata penegas yang disampaikan pada pihak ke dua yang masih ragu-ragu dan ingin mengetahui secara pasti (pihak ke dua ; *sail mutarodid*).
- c. *Khobar Ingkari*, ialah khobar dengan kata penegas yang lebih dari satu yang disampaikan kepada pihak ke dua yang membentuk atau mengingkari kebenaran isi pengertian yang terkandung dalam khobar itu (pihak ke dua = mungkir) sedangkan kata penegas yang dipakai adalah :

إن ، أن ، القسم ، الإبتدأ ، نون التوكيد ، أحروف التبيهية ،
احروف الزائدة وما الشرطية

2. *Insya'*, adalah perkataan yang tidak dapat dinilai benar atau tidaknya.⁶¹ *Insya'* dibagi atas dua macam yaitu :

- a. *Insya' Tholaby*, yaitu perkataan yang disampaikan kepada pihak kedua agar melakukan suatu hal yang dituntut oleh pihak pertama yang pelaksanaannya tidak perlu (harus), langsung setelah adanya tuntutan itu. *Insya' tholaby* ini berupa *amr* (perintah), *nahi* (larangan), *istifham* (pertanyaan), *tamani* (harapan yang mustahil tercapai) dan *nida'* (panggilan).

⁶¹ Ali Jarim dan Mustofa Amin, Op. Cit. Hlm.120

b. *Insyā' ghoiru tholaby*, yaitu perkataan yang disampaikan kepada pihak kedua yang tidak mengandung makna tertentu. Bentuknya adalah *ta'ajub* (kagum), *maddah* (pujian), *dzan* (celaan), *qosam* (sumpah), *roja'* (harapan) dan bentuk-bentuk aqod perjanjian⁶²

Pengajaran bahasa pada dasarnya adalah bertujuan untuk mencapai kemahiran yang meliputi empat segi yaitu : menyimak (mendengarkan) berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian seseorang dapat dikatakan mampu berbahasa Arab apabila ia menguasai empat macam kemahiran berbahasa tersebut, yaitu maharotul istima' (مهارة الإستماع) maharotul kalam (مهارة الكلام), maharotul qiro'ah (مهارة القراءة), dan maharotul kitabah (مهارة الكتابة).

Dengan memperhatikan empat kemahiran diatas, diharapkan siswa betul-betul memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab, disamping juga menulis dan mengarang, menyimak dan berbicara dalam bahasa Arab.

Kemahiran menyusun kalimat bahasa Arab merupakan merupakan bagian dari maharotul kitabah (kemampuan menulis), yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam bahasa Arab menyusun kalimat atau mengarang dikenal dengan istilah "*al insya'*" yang

⁶² Ibid. hlm. 170

bertujuan untuk mencapai kemahiran menyatakan fikiran dan perasaan baik dalam bentuk tulisan maupun bahasa lisan.

Pada tingkat permulaan, kemahiran ini dapat dicapai dengan apa yang disebut *insya' khitobi* (guide composition) kemudian berangsur-angsur berkembang menjadi *insya' tahriri*. (free composition).⁶³

Kemahiran mengeja juga termasuk salah satu aspek untuk membina kemahiran menyusun kalimat. Kemahiran ini dapat dicapai dengan melalui latihan-latihan baik melalui latihan tulis maupun lisan. Adapun cara dengan menggunakan metode inilah, cara yang lebih baik dan efektif dan lebih cocok bagi siswa.

Setelah menguasai kemahiran membentuk dan mengeja alfabet Arab, maka untuk dapat menyusun kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar, para siswa dituntut untuk mampu mengarang terbimbing atau komposisi kendali yang dimulai dari bentuk yang paling sederhana yaitu menyalin atau copying kemudian berkembang menjadi modifikasi (mengubah kalimat), menyempurnakan kalimat (takmilul jumlah), mengubah kalimat aktif menjadi pasif, kalimat berita menjadi perintah dan sebagainya yang disebut takwil. Menyusun dilatih melalui membuat kalimat yang tepat untuk menggambarkan

⁶³ Team penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Untuk Perguruan Tinggi Agama / IAIN, op.cit., hlm.184

suatu lukisan, peristiwa dan dapat pula dilatih melalui menterjemahkan.⁶⁴

Setelah tahap pertama (*al insya' al-hitoby*) dikuasai, kemudian meningkat pada tahap kedua (*al-insya at-tahriri*), peningkatan dari tahap satu ke dua terus melalui latihan-latihan sebagai berikut :

- a. *Precis and paraphrase* (الإمام والصلاح) yaitu menyingkat bacaan terpilih dengan cara menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, tetapi dengan kata-kata siswa sendiri.
- b. *Naration* (القصة) yaitu menceritakan gambar yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan siswa sehari-hari.
- c. *Description* (الوصف) yaitu mendiskripsikan suatu gambar atau peristiwa sampai pada yang sekecil-kecilnya.
- d. *Eksposition* (النثر التفسيري) yaitu menceritakan suatu perbuatan yang biasa dilakukan siswa seperti mengendarai sepeda, naik kendaraan umum, aktifitas di kelas dan sebagainya.

⁶⁴ op.cit., hlm.125

- e. Free composition (الإشياء التحرير) yaitu merupakan tingkat terakhir cara mengarang bebas dalam bentuk tulisan tentang masalah yang dikenal oleh siswa.

Penelitian tentang kebahasaan yang pernah dilakukan di Pesantren Al Iman Muntilan adalah tentang hubungan antara sikap berbahasa Arab dengan penguasaan bahasa Arab bagi siswa Pesantren Al Iman Muntilan Magelang kajian sosiolinguistik oleh Siti Hermawati (1998).

Penelitian tersebut mengkaji tentang hubungan antara sikap berbahasa Arab dalam latihan berbahasa Arab siswa Pesantren Al Iman Muntilan Magelang dengan penguasaan bahasa Arabnya, baik mengenai kompetensi linguistik, maupun kompetensi komunikasi, yang penelitiannya didasarkan pada teori-teori sosiolinguistik.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat runtut, logis dan sistematis, maka perlu adanya acuan pikir, sehingga dapat mempermudah dan memahami dan menerima gagasan yang akan dituangkan. Maka akan disusun kerangka pemikiran atau sistematika sebagai berikut:

1. Bagian formalitas

Bagian ini memuat tentang syarat-syarat yang berhubungan dengan keformalitan skripsi yang berisikan tentang

halaman judul, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota dinas, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian isi skripsi

Bagian ini memuat isi skripsi yang terbagi atas beberapa bab dan sub bab.

Bab Pertama: Pendahuluan yang memuat pengertian judul dan penejelasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian , hipotesa dan dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Tentang gambaran umum pengajaran bahasa Arab di Pesantren Al Iman Muntilan Magelang yang mencakup masalah tujuan pengajaran bahasa Arab, kurikulum pelajaran bahasa Arab, metode pengajaran bahasa Arab , kegiatan-kegiatan berbahasa Arab. Dibahas pula tentang tujuan pengajaran Muṭāla'ah, metode pengajaran Muṭāla'ah serta evaluasi pada pengajaran Muṭāla'ah.

Bab ketiga :Tentang analisa data hasil penelitian beserta pembahasannya masing-masing dengan mengikuti urutan sebagaimana rumusan permasalahan yaitu : penguasaan kosa kata dalam pengajaran Muṭala'ah dan kemampuan menyusun kalimat alam pelajaran Muṭala'ah siswa kelas I dan II Madrasah Aliyah Pesantren Al Iman Muntilan Magelang.

Bab keempat : Penutup yang mencakup kesimpulan dan saan-saran.

3. Bagian akhir skripsi

Pada bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikianlah secara urut susunan sekripsi ini, yang penulis paparkan dalam sestematika pembahasan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan skripsi yang berjudul “Pengajaran Muṭāla’ah di Pesantren Al Iman Muntihan Magelang (Studi penguasaan kosa kata dan menyusun kalimat)” dapat penulis simpulkan sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata prestasi penguasaan kosa kata pada pelajaran Muṭāla’ah kelas I dan II Aliyah adalah 7,93 (baik). Dengan perincian pada masing-masing aspek adalah :
 - a. Kosa kata dalam bentuk jamak adalah 6 (cukup).
 - b. Kosa kata bentuk sinonim 9,35 (baik sekali).
 - c. Kosa kata dalam bentuk antonim (lawan kata) 8,8 (baik).
 - d. Kosa kata yang menyatakan keterangan tempat dan kata benda abstrak adalah 7,57 (baik).
2. Penguasaan menyusun kalimat pada pelajaran Muṭāla’ah siswa kelas I dan II termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata mencapai 6.9. Dengan perincian masing-masing aspek sebagai berikut :
 - a. *fi’il + fā’il + jar al majrūrī* nilai rata-rata yang diperoleh adalah 9,5 (baik sekali).

- b. kalimat yang tersusun atas *jumlah fi'liyah* yang didalamnya terdapat *adawat al istifham* nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6.5 (baik).
- c. kalimat yang terdiri nilai atas *fi'il + fā'il + mafūlun bihi* rata-rata yang diperoleh adalah 6.6 (cukup).
- d. Kalimat yang terdiri atas *fi'il + fā'il + adawat an-nasbi* nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5.1 (kurang).

B. Saran-saran

1. Saran kepada pengelola dan pengasuh Pesantren Al Iman Muntilan Magelang .
 - Hendaknya diusahakan penambahan koleksi buku, majalah, surat kabar berbahasa Arab.
 - Hendaknya diusahakan penambahan media untuk sarana peningkatan kegiatan berbahasa.
2. Saran kepada guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Al Iman Muntilan Magelang.
 - Hendaklah mengaktifkan kembali program penambahan jam pelajaran bahasa Arab dengan melalui les dan kursus bahasa Arab.
 - Hendaklah memaksimalkan penggunaan media yang ada seperti majalah, surat kabar dan buku-buku berbahasa Arab lainnya.

- Hendaknya guru lebih memperhatikan dan menekankan proporsi pembelajaran bahasa Arab dan lebih menekankan pada aspek menulis dan struktur kalimat.
- Hendaklah mengadakan variasi penerapan metode pembelajaran bahasa Arab.
- Hendaklah menekankan kepada siswa untuk lebih banyak menghafal mufrodat (kosa kata) dalam bentuk mufrot, musanna dan jamak.

3. Saran untuk siswa

- Hendaklah lebih memperbanyak latihan mentasrif baik untuk kata benda maupun kata kerja.
- Hendaklah menambah frekuensi kegiatan membaca teks berbahasa Arab.
- Lebih memperbanyak latihan menulis kalimat (menyusun kalimat) berbahasa Arab dalam berbagai kesempatan yang tersedia.
- Hendaklah menciptakan suasana lingkungan berbahasa Arab yang mendukung bagi terciptanya *bia'ah arabiah*.
- Hendaklah aktif menanyakan setiap kesulitan yang dihadapi dalam bahasa Arab kepada guru atau kepada orang lain yang lebih mengetahui.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah*, penulis telah selesai menyusun skripsi ini dengan baik, meskipun banyak hambatan-hambatan maupun rintangan, namun dengan penuh kesabaran akhirnya berhasil juga melaksanakannya.

Penulis mengetahui bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan ataupun masih sangat jauh dari kesempurnaan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari sifat manusiawi penulis yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan serta kekurangan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi baiknya penulisan ini.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan baik dalam pembuatan, bimbingan dan proses penyelesaian skripsi ini. Tak lupa pula penulis sampaikan ribuan terima kasih kepada Bapak Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis. Serta terima kasih pula kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas budi baik beliau. Amin.

Penulis

Miftahunni'am

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghulayaini, Syeih Mustofa , *Jami' ud- Durus Al 'Arobiyah*, Bairut, Al Maktabah Al Misriyah, 1989.
- Amin, Ali Jarim dan Mustofa, *Al Balaghoh Al Wadhahah*, Mesir : Darul- Ma'arif, 1957
- Arikunto, Suharsimi, Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakara: PN. Bina Aksara, 1989
- , Dr., *Management Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT. Bina Cipta, Anggota IKAPI, 1993
- Ato', Ibrahim Muhammad, Dr, *Thuruqu Tadrisi Al Lughoh Al- 'Arobiyah Wa- Tarbiyah Ad-Diniyah*, Mesir, Maktabah Nahdhoh Misriyah, 1996.
- Aziz, Furqonul dan Chaedar Al Wasitlah, *Pengajaran bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, Bandung; Remaja Rosdakarya, Ofset, 1996
- Bawani, Imam, *Tata Bahasa Bahasa Arab*, Surabaya:Al Ikhlas, 1987
- Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah GBPP Pelajaran Bahasa Arab Tahun 1994*, Jakarta; Departemen Agama, 1994
- , *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama /IAIN*, Jakarta : Departemen Agama RI, 1975
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Risearch Jilid I Cetakan XXIII* ,Yogyakarta : Andi Ofset, 1991
- Karo Karo, Ulih Bukit, *Suatu pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga, CV. Saudara, 1982
- Keraf ,Gorys, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, Jakarta; Gramedia, 1990
- , *Komposisi*, Jakarta, Nusa Indah, 1980,
- Khuli, M. Ali, *Asalibu At Tadrisi Al Lughoh Al 'Arobiyah*, Riyad; Muthoba'ul – Farzadiy at Tijariyah, 1982
- Majid, Abdul Aziz Abdul, Dr, *Al-Lughoh Al- 'Arobiyyah, Usuliha An-Nafsiyah wa Thuruqu Tadrisiha*, Mesir, Dar AL Ma'arif, 1961

- Majidi, Busyairi, Drs. *Media Pengajaran Bahasa Arab Dalam All In One System*
- Malibari, A. Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987..
- Muhammad, Abu Bakar, Drs., *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981
- Munawir, AW., *Kamus Al Munawir Arab Indonesia Terlengkap Edisi ke Dua*, Surabaya: Pustaka Prograssif. Anggota IKAPI, 1984
- Nababan, Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta . Gramedia, 1993
- Parera, Jos Daneil, *Lingustik Edukasional*, Jakarta, Erlangga, 1987
- Pranowo, *Pengajaran Bahasa Untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*, Yogyakarta:Gajahmada University Press, 1996
- Purwodarminto, WIS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Rahman, H. Salimuddin A. MA, Drs. Jamaluddin dan Drs. Eman Rahman, *Tata Bahasa Arab Untuk Mempelajari AL Qur'an*, Bandung ; Sinar Baru, 1990
- Salahuddin, Mahfudh, Drs., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.
- Saman, Mahmud Ali, Dr, *At-Taujih Fi Tadrisi Al-Lughoh Al-'Arobiyah*, *<esir*, Dar Ma'arif, 1983
- Sokah, Umar Asasuddin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982.
- Sudijono, Anas, Drs , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Sumardi, Molyanto, Dr, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985
- Tampubolon, DP., *Kemampuan Membaca, Tehnik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 1990.

- Tarigan, Henri Guntur, *Menulis Sebagai Salah Satu Kemtrampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa, 1980.
- Tarigan, Henri Guntur, *Pengajaran Kosa Kata*, Bandung ; Angkasa , 1980
- Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi* , Jakarta; Depag RI, 1975.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Umam, Khotibul, Drs., *Aspek-aspek Fondamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab* , Bandung, Al Ma'arif, 1980.
- Wahbah, Majdi dan Kamil Muhandis, *Mu'jam al Musthalahat al Arobiyah fii al Lughoh al A'robiyah*, Bairut ; Maktabah Lubnan , 1984.
- Winkel, WS., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Yunus, Mahmud, Prof, *Metodik Khusus Bahasa Arab, Bahasa Al Qur'an*, Jakarta, PT. Hidakarya Agung, 1983.
- Yusuf, H. Tayar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta. Rajawali Pres, 1995.

Lampiran I

Angket penguasaan kosa kata dan menyusun kalimat pada pelajaran Muṭāla'ah.

Petunjuk Pengisian.:

1. Berilah tanda silang pada jawaban yang tersedia
2. Bila jawaban yang dibubuhkan salah, maka coretlah dengan membubuhkan tanda sama dengan (=), kemudian bubuhkanlah jawaban anda yang sesuai.
3. Tanggapan Anda merupakan ungkapan diri Anda, karena itu telitilah sebelum menentukan jawaban.
4. Kesuanggupan dan kejujuran Anda dalam mengisi angket ini sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas partisipasi Anda.
5. Selamat mengerjakan.

Peneliti

Miftahunni'am

9542 3064

Bagian I

1. Saya mendengarkan dengan seksama pelajaran-pelajaran bahasa Arab.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
2. Saya membaca buku-buku pelajaran bahasa Arab.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
3. Saya mengulangi / mempelajari pelajaran yang diajarkan di kelas.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
4. Saya menghafalkan kosa kata yang baru diajarkan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
5. Saya menulis jawaban soal berbahasa Arab
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
6. Saya menerapkan kosa kata baru yang diajarkan dalam kesempatan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
7. Saya membaca buku-buku atau majalah berbahasa Arab.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
8. Saya menulis surat dengan bahasa Arab.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
9. Saya menulis catatan harian dengan bahasa Arab.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah

10. Saya mendengarkan dengan baik pelajaran nahwu dan shorof
- | | | |
|-----------|-----------------|------------------|
| a. Selalu | b. Sering | c. Kadang-kadang |
| d. Jarang | e. Tidak Pernah | |
11. Saya menulis karangan cerita pendek berbahasa Arab.
- | | | |
|-----------|-----------------|------------------|
| a. Selalu | b. Sering | c. Kadang-kadang |
| d. Jarang | e. Tidak Pernah | |
12. Saya mendengarkan lagu-lagu berbahasa Arab.
- | | | |
|-----------|-----------------|------------------|
| a. Selalu | b. Sering | c. Kadang-kadang |
| d. Jarang | e. Tidak Pernah | |
13. Saya membaca artikel-artikel berbahasa Arab.
- | | | |
|-----------|-----------------|------------------|
| a. Selalu | b. Sering | c. Kadang-kadang |
| d. Jarang | e. Tidak Pernah | |
14. Saya menulis karangan berbahasa Arab
- | | | |
|-----------|-----------------|------------------|
| a. Selalu | b. Sering | c. Kadang-kadang |
| d. Jarang | e. Tidak Pernah | |
15. Saya menyanyikan lagu – lagu berbahasa Arab
- | | | |
|-----------|-----------------|------------------|
| a. Selalu | b. Sering | c. Kadang-kadang |
| d. Jarang | e. Tidak Pernah | |
16. Saya menulis materi pidato berbahasa Arab.
- | | | |
|-----------|-----------------|------------------|
| a. Selalu | b. Sering | c. Kadang-kadang |
| d. Jarang | e. Tidak Pernah | |
17. Saya mengikuti perlombaan mengarang berbahasa Arab.
- | | | |
|-----------|-----------------|------------------|
| a. Selalu | b. Sering | c. Kadang-kadang |
| d. Jarang | e. Tidak Pernah | |
18. Saya membaca dengan seksama kaidah bahasa dalam materi pidato berbahasa Arab.
- | | | |
|-----------|-----------------|------------------|
| a. Selalu | b. Sering | c. Kadang-kadang |
| d. Jarang | e. Tidak Pernah | |
19. Saya mengikuti perlombaan pidato berbahasa Arab.
- | | | |
|-----------|-----------------|------------------|
| a. Selalu | b. Sering | c. Kadang-kadang |
| d. Jarang | e. Tidak Pernah | |

20. Saya membaca buku tentang dunia Arab.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
21. Saya mendengarkan dengan seksama penggunaan bahasa dalam pidato berbahasa Arab.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
22. Saya mencatat materi mahfudhot dengan bahasa Arab.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
- Bagian II . Maksud dan tujuan berbahasa
23. Saya menggunakan bahasa Arab untuk memberi informasi.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
24. Saya menggunakan bahasa Arab untuk menanyakan sesuatu hal.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
25. Saya menggunakan bahasa Arab untuk meminta bantuan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
26. Saya menggunakan bahasa Arab untuk memberikan alasan atas suatu tindakan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
27. Saya berekspresi dengan menggunakan bahasa Arab.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah

Nama :
Kelas : I Aliyah

Tes Pengumpulan Data Penguasaan Kosa kata
Madrasah Aliyah Pesantren Al Iman Muntilan Magelang

أ. ضع علامة (x) على اصح الإجابة فيما يلي :

١. ركب خالد في الصباح وسار على مهل حتى بلغ النيل
أ. خيمه ب. حماره ج. خمرة د. حصانه
٢. وقف في محطة سكة الحديد في الساعة السابعة صباحا
أ. المطر ب. الطائر ج. القطار د. القنطرة
٣. ذهب خالد الى أبيه فريحا ومسرورا بنجاحه. ما المرادف الكلمة التي تحته خط ؟
أ. سار ب. رحل ج. ركب د. وصل
٤. في الميدان أبنية كثيرة ومرتفعة ما المفرد من الكلمة التي تحته خط هي
أ. بيت ب. بناء ج. بنيان د. بنت
٥. قد يكون في القرى محطة واحدة بل في المدينة كثيرة.
أ. محاطة ب. محطوة ج. محاطات د. محطة
- ب. إملاء الفراغات بالكلمات المناسبة بما في الجانب الأيسر
٦. ضرب الرجل الولد ب. على اصبعه
أ. الاسنان
٧. صعد الولد في على الشجرة حتى وصل الى الغش ومد يده اليها
ب. الورق
٨. قرض الفأر الحبل ب.
ج. العصا
٩. التذكرة هي بطاقة صغيرة من الثخين
د. السلم
١٠. ذهب خالد وأبوه الى المحطة سكة الحديد ليترك
ه. القطار
- ج. رتب الكلمات التالية بالترتيب المرادف منها
١١. السبائك =
أ. المنزل
١٢. الدار =
ب. الشات

١٣. النجدة = ج. النافذة

١٤. حول = د. النصر

١٥. الغنم = ه. بدأ

د. ما ضد من الكلمات التالية ؟. أحتر بما فى الجانب الأيسر!

١٦. يهتم = أ. يدخل

١٧. الحزن = ب. الأعلى

١٨. يخرج = ج. يهمل

١٩. الأسفل = د. الرقيق

٢٠. الثمين = ه. الفرح

Tes Penguasaan Menyusun Kalimat
Madrasah Aliyah Al Iman Muntilan Magelang

- أ. أكمل كلام من الجمل الآتية مستعينا بما في الجانب الأيسر
١. كان محمد في فراسه ، والساعة العسر أ. ينظر
٢. رأى محمد حريقاً في بيت صاحبه ابراهيم الذي معه كل يوم ب. يقرض
٣. أنظر البرق في السماء وينور الارض ج. نائما
٤. سرع الفأر الحبل بأسنانه الحادة د. يلعب
٥. رأى رجل من أمريكا ولدا طيرا في قفص ه. يلعب
و. يبيع
- ب. ضع علامة (X) على أصح الإجابة: أ، ب، ج، د !
٦. ذات يوم أراد الولد أن من أهل البلد
أ. تسخر ب. تسخرين ج. يسخر د. يسخروا
٧. أسرع الصبي ومد يده يأخذ القرص
أ. ل ب. لا ج. ما د. أن
٨. على المسافرين يجب أن تذكرة السفر قبل سفره بالقطار
أ. يملكون ب. يملك ج. تملك د. تملكين
٩. على التذكرة السفر مطبوع عن اسم المحطة يقوم منها المسافرون
أ. الذي ب. الذين ج. التي د. إلا
١٠. في المدن الكبيرة ترى المحطات
أ. واسعة ب. واسع ج. الواسعة د. الواسع

ج. رتب الكلمات الآتية حتى تكون جملة صحيحة !

١١. شيئاً فشيئاً - زاد - في السماء - السحاب - صار - حتى - أسودا جدا

١٢. سرع - يقرض - الفأر - الحبل - بأسنانه

١٣. سمكا - ذهب - يوم الجمعة - محمود - الماض - بحيرة - ليصيد - الى

١٤. أن - الناس - ظن - عاد - الولد - منهم - يسخر

١٥. سئل - عن - الولد - الرجل - ثمن - الطيور - الجميع

د . استبدل الجمل الآتية مع تغيير ما يلزمها !

١٦. خرج عبدالله يوما في حديقة بينه قرأى غشا على شجرة (فاطمة)

١٧. فجد خالد واجتهد ودوم على الدرس والمطالعة (الاولاد)

١٨. ذهب خالد الى ابيه فرحا ومسرورا بنجاحه (عائشة)

١٩. لما تضربنى وانا لم اطلب منك شيئا (نحن)

٢٠. شهدنا المسافرون يزحمون في محل الصرف التذكرة (المسافرات)

Nama :
Kelas : II ALiyah

Tes Penguasaan Kosa kata
Madrasah Aliyah Peantren Al Iman Muntilan Magelang

- أ. ضع علامة (X) على أصح الإجابة فيما يلي :
١. فقَطيظ الخادم من معاملة البائع . ما المرادف الكلمة التي تحته الخط
أ. يفرح ب. يكره ج. يغضب د. يحب
٢. دفع الخادم الى داخل الخانوت . الكلمة (دفع) في هذه الجملة بمعنى
أ. Membayar ب. Memasuki ج. Melihat د. Membenci
٣. لحقارة ثيابه . ما المفرد من الكلمة "ثياب" ؟
أ. ثواب ب. أثواب ج. ثوب د. ثوبة
٤. خلع سليمان ملاسه بغاية انسرعة . ما ضد الكلمة "خلع" في هذه الجملة
أ. حمل ب. لبس ج. وضع د. ترك
٥. الكسلان لا يجد في نفسه همة لإجتلا دواعي السرور . الجمع الكثير من الكسلان هي :
أ. الكسول ب. الأكسال ج. الكسالا د. الكاسل
- ب. إملا الفراغات بالكلمات المناسبة مستعينا بما في الجانب الأيسر !
٦. سبىح رمضان ورفاقه فى
أ. الفراش
٧. رأى سليمان ورمضان معركة فى
ب. الماء
٨. إسترى الخادم السمكة فى
ج. الطريق
٩. ذهب التاجر لبييع بضاعته فى
د. الخانوت
١٠. الكسلان ينام دائما على
هـ. السوق
- ج. رتب الكلمات التالية بالتزويج المرادف منها !
١١. المودة =
أ. الفرس
١٢. الحصان =
ب. المشكلة

ج. الطريق =	١٣. العشب
د. الحشيش =	١٤. الحانوت
هـ. الحبة =	١٥. الصعوبة

هـ. ما ضد الكلمات التالية واحترما في الجانب الأيسر

ا. الضيق =	١٦. الشجاع
ب. الجبان =	١٧. الواسع
ج. الغالى =	١٨. السريع
د. البطؤ =	١٩. الرحيص
هـ. الكدر =	٢٠. الصافى

Tes Penguasaan Menyusun Kalimat
Madrasah Aliyah Pesantren Al Iman Muntilan Magelang

أ. أكمل كلام من الجمل الآتية مستعينا بما فى الجانب الأيسر !

١. أرسل سيد خادمه له سمكا من السوق
أ. أن يقف
٢. طلب سليمان من رمضان معه ليريا ما يكون من المعركة
ب. يؤدى
٣. يجتذون الناس الى التبكير فى القيام بما خلق الله
ج. يظل
٤. وأما من نائما فى فراسه الى صحوة النهار فهو الكسلان
د. ليتمتعوا
٥. فكيف يستطيع أن نصيبه من الأعمال
هـ. ليسترى

ب. ضع علامة (X) على أصح الإجابة !

٦. أنها الرجل تسم سمكى وليس عندى سمك تن
أ. كيف ب. أين ج. لماذا د. متى
٧. قبض الخادم على سمكة ورجا البائع أن يزنها له ويخبره بثمنها
أ. الى ب. عن ج. فى د. من
٨. خجل سليمان ورفاقه من على رمضان
أ. تعديهم ب. تعدين ج. تعديها د. تعديا
٩. خرج رمضان وسليمان قرأيا معركة
أ. يتمسان ب. يتمسان ج. يتمسا د. تمسا
١٠. يا عائشة تردين أن تذهبي الى السوق
أ. ما ب. هل ج. ماذا د. أين

ج. رتب الكلمات الآتية حتى تكون جملة صحيحة !

١١. زحام - وجد - المسترين - الخادم - شديدا - الخانوت

١٢. معاملة - قغيض - البائع - من - الخادم - له

١٣. فأبى - السير - رمضان - إلا - خوف - متابعة - يلقها - أن - أذى

١٤. الشمس - قتلأ - فوق - الدنيا - تظهر - الأفق - ونشاطا - ضياء

١٥. لا - للكسلان - فى - همة - دواعى - لإجتلا - نفسه - يجد - السرور

د. استبدل الجمل الآتية مع تغيير ما يلزمها !

(المسلّمات)

١٦. شاهدنا المسلمين يهبون إلى المسجد

(الأولاد)

١٧. خلع الولد ملامسه بغاية السرعة ووثب فى الماء وسبح

(الخادمة)

١٨. وجد الخادم زحام المسترين شديدا فوقف برهة ينتظر خفة الزحام

(البنات)

١٩. يجب على الأولاد أن يكتبوا الدرس

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Kurikulum Pendidikan Pesantren Al Iman Muntilan
2. Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab.

B. Guru mata Pelajaran Muṭā'la'ah

1. Tujuan Pengajaran Muṭā'la'ah
2. Pendekatan Tehnik dan Metode Pengajaran Muṭā'la'ah
3. Buku Pegangan materi Pelajaran Muṭā'la'ah.
4. Kegiatan belajar Muṭā'la'ah.
5. Alat Pelajaran Muṭā'la'ah
6. Evaluasi Pelajaran Muṭā'la'ah
7. Faktor pendukung dan penghambat Pengajaran Muṭā'la'ah

C. Dengan bagian pengembangan bahasa Pesantren Al Iman Muntilan.

1. Kegiatan bahasa Arab di Pesantren AL Iman Muntilan.
2. Bentuk pengembangan kebahasaan di Peangtren Al Iman Muntilan.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat pengembangan bahasa di Pesantren AL Iman Muntilan.

D. Dengan bagian bahasa OSPIA (organisasi Santri Pesanten Al Iman).

1. Kegiatan berbahasa Arab di Pesantren Al Iman Muntilan Magelang.
2. Penanganan kegiatan kebahasaan di Pesantren Al Iman Muntilan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB - INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	' (Tanda Koma)
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	f
ح	Ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ḍ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	Sy	ء	' (Apostrop)

ص	Ş	ي	y
ض	Ḍ		

II. Konsonon Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدون Ditulis *muta' aqqidūn*

عدة Ditulis *'iddah*

III. *Ta' Marbūtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*

حكمة ditulis *ḥikmah*

جزية ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*

كرامة الأولياء ditulis *karāmatul auliya'*

زكاة الفطرة ditulis *zakātul fiṭrah*

IV. Vokal Pendek

_____ (fathah) ditulis *a*

_____ (kasrah) ditulis *i*

_____ (dammah) ditulis *u*

V. Vokal Panjang

- | | | |
|------------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif | ditulis | <i>ā</i> |
| جاهلية | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + yā' mati | ditulis | <i>ā</i> |
| تنسى | ditulis | <i>taūsā</i> |
| 3. kasrah + yā' mati | ditulis | <i>ī</i> |
| كريمة | ditulis | <i>karīmah</i> |
| 4. dammah + wā wu mati | ditulis | <i>ū</i> |
| فروض | ditulis | <i>furūd</i> |

VI. Vokal Rangkap

- | | | |
|------------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + yā' mati | ditulis | <i>ai</i> |
| بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wā wu mati | ditulis | <i>au</i> |
| قول | ditulis | <i>qaul</i> |

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

- | | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- | | | |
|----------------------------------|---------|------------------|
| 1. Bila diikuti huruf qamariyyah | ditulis | <i>al-</i> |
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'an</i> |

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila *dikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.*

السماء Ditulis *as-Samā'*

الشمس Ditulis *asy-Syams*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya.

ذوى الفروض Ditulis *zawil furūd* atau *zawi al-Furūd*

أهل السنة Ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-Sunnah*

SURAT PERMOHONAN IZIN
JUDUL SKRIPSI

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Kalijaga Yogyakarta : Nama : MIFTAHUNNI'AM
NIM : 9542 3064 Jurusan : PBA semester ke : XI
masuk IAIN Tahun Akademik 1995 / 1996 Mengajukan Judul dan
proposals Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Judul yang kami ajukan adalah :

PENGAJARAN MUTHOLA'AH DI PESANTREN AL IZAN MUNTILAN MAGELANG
(Studi Penguasaan Kohakata dan Menyusun Kalimat)

Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Drs. Zainal Arifin MAG.
atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Nopember 2000

Yang mengajukan





(Miftahunni'am)
9542 3064

Menyetujui
Pembimbing : 1

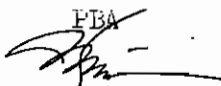
(Drs. Zainal Arifin, MAG.)
150 222 131

Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Kalijaga Yogyakarta

tanggal : 23 Nopember 2000



Abdullah Fajar, MSc.
150 210 800

Mengetahui
Ketua Jurusan

PBA

(Drs. Asrori Saud)
150 210 063

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIIYAH

: : IN/A/PP.00/309/2000 Yogyakarta, 19 Oktober 2000
: _____ Kepada,
: Penunjukan Pembimbing Yth, Bpk/Ibu Drs. Zaenal Arifin Mag.
Skripsi Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga
Di- YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua - ketua jurusan pada tanggal : 18 Oktober 2000 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademi 2000 / 2001 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak / Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

N a m a : NIPTAUMMI'AM
N I M : 9542 3064
J u r u s a n : Bahasa Arab

Dengan Judul :

BELAJARAN MUTHOLA'AH DI PESANTREN AL IMAN MUNTILAN MAGELANG
(Studi Kritis Penguasaan Kosakata dan Menyusun Kalimat)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak / Ibu laksanakan dengan sebaik - baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Ketua Jurusan
Bahasa Arab



Asrori Saud
NIP. 150 210 063

Tindakan Kepada Yth.

1. Bapak Ketua Jurusan PBA
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan

c:\munagasy\bimbskri

DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : MIFTAHUNNI'AN
Nomor Induk : 9542 3064
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester ke : XI (sebelas)
Tahun Akademi : 2000 / 2001

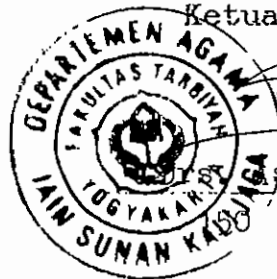
Yang mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 13 Nopember 2000
Judul Skripsi :

PELAJARAN MUTHOLA'AH DI PESANTREN AL IMAN MUNTILAN MAGELANG
(Studi Penguasaan Kosakata dan Menyusun Kalimat)

Dilanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi
pada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk
penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 14 Nopember 2000

Ketua Jurusan PBA



Dr. Sri Sri Saud

210 063



DEKANIEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta e-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/DT/TL.00/330/2000

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara

Nama : MIPTAUNNI'AM
 Nomor Induk : 9542 3064
 Semester ke : XI (sebelas)
 Jurusan : PBA (Pendidikan Bahasa Arab)
 Tempat & Tanggal Lahir : Magelang, 31 Maret 1976
 Alamat : Jampirasa Karangt@lun Ngluwar
 Magelang Jawa Tengah

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan

Obyek : PENGAJARAN MUTUOLA'AH DI PES. AL IMAN
 Tempat : Pesantren AL IMAN Muntilan Magelang
 Tanggal : 17 Desember 2000 s/d selesai
 Metode Pengumpulan Data : Angket, wawancara, dokumentasi, dan Tes

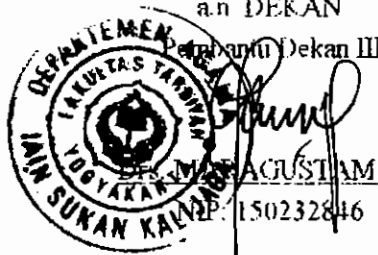
Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.



Yogyakarta, 15 Desember 2000

Yang bertugas

MIPTAUNNI'AM

9542 3064



<p>Mengetahui :</p> <p>Telah tiba di : Pesantren Al Iman Pada Tanggal : 17 Februari 2001</p>  <p>Kepala Juhdan Fathoni</p>	<p>Mengetahui :</p> <p>Telah tiba di : Pesantren Al Iman Pada Tanggal : 13 Maret 2001</p>  <p>Kepala Juhdan Fathoni</p>
---	---



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK**

Alamat : KEPATIHAN - YOGYAKARTA Telp. 562811, 561512 PES. 176 S/D 181. 563681

or : 070/3234
: Keterangan

Yogyakarta, 30 Nopember 2000
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
di

SEMARANG

Up. Ka. DIT. SOSPOL

Menunjuk Surat : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Suka Yogyakarta.
Nomor : IN/I/DT/TL.00/330/2000
Tanggal : 23 Nopember 2000
Perihal : Ijin Penelitian.

Untuk mempelajari rencana penelitian/research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan keterangan kepada :

Nama : MIFTAHUNNI'AM
Jabatan : Mhs. Fakultas Tarbiyah IAIN Suka Yogyakarta.
Alamat : Jampissa Karangtalun Ngluwar Magelang.
Maksud : Mengadakan penelitian dengan judul,

" PENGAJARAN MUTHOLA'AH DI PESANTREN AL IMAN MUNTILAN MAGELANG "

Seimbang : Zainal Arifin
di : Jawa Tengah.

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadikan maklum.

Salinan Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
sebagai laporan.
Kepala BAPPEDA Propinsi DIY.

Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Suka Yk ;
Tbs.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Direktorat Sosial Politik
Ub. Ka Subdit Ketertiban Umum
DIREKTORAT
SOSIAL POLITIK
H. PURWANTA, SH
Penata Tk. I NIP. 490023420



**PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802
Kode Pos 50132 e - mail : bppdjtg @ Indosat.net.id
Semarang

Semarang, 19 Desember 2000

Kepada Yth. :

nor : R/1989/P/XII/2000
mpiran : 1 (satu) lembar.
hal : Pemberitahuan tentang
Pelaksanaan Research /
Survey.

BUPATI MAGELANG
.....

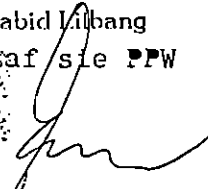
Menarik Surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Jawa Tengah, tanggal :
..... 19 Desember 2000 Nomor : R/ 1989/P/XII/2000 dengan
hormat kami memberitahukan dalam Wilayah Saudara akan dilaksanakan Research / Survey
atas nama :

MIFTAHUNNI 'AM
.....
.....

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat Rekomendasi Research / Survey
BAPPEDA Jateng (terlampir).

Besar harapan kami, agar Saudara mengambil langkah-langkah persiapan seperlunya,
sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**AN. GUBERNUR JAWA TENGAH
KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

b. Kabid Litbang
/ Staf sie PPW

BAPPEDA
JAWA TENGAH
ENY HIDAYATI, SH
.....
NIP. 500 073 118

IBUSAN Kepada Yth. :
Pembantu Gubernur Untuk
Wilayah :

.....
KEDU
.....
.....



**PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802
Kode Pos 50132 e - mail : bppdjtg @ indosat.net.id
Semarang

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R / 1989 / P / XII / 2000

DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72.

MENARIK : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
tgl. 19 Desember 2000 no. 070 / 7060/XII/2000
2. Surat dari Kadit Sospol DIY
tgl. 30 Nopember 2000 nomor 070/3234

Yang bertanda-tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Jawa Tengah, bertindak atas nama Gubernur Jawa Tengah, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Jawa tengah yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : MIFTAHUNNI'AM
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Jampirasa Karangtalun Ngluwar MAGELANG
4. Penanggungjawab : Zainal Arifin
5. Maksud tujuan : Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:
research/survey "PENGAJARAN MUTHOLA'AH DI PESANTREN ALIMAN MUNTILAN
MAGELANG"
6. Lokasi : Kab. Magelang

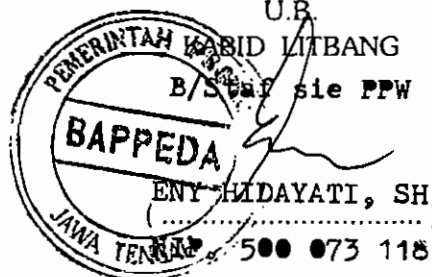
dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah research / survey selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Jawa Tengah.

Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku dari :
20 JUN - 20 Maret 2001

Dikeluarkan di : S E M A R A N G
Pada tanggal : 19 Desember 2000
A.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
KETUA BAPPEDA

MBUSAN :
Bakorstanasda Jateng / DIY.
Kapolda Jateng.
Kadit Sospol Pemerintah Prop. Jawa Tengah
Bupati/Walikota madia
.....
MAGELANG
.....
Arsip.



**DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI JAWA TENGAH**

Jl. Taman Menteri Soepeno No. 2 Telepon 414205
S E M A R A N G

Semarang, 19 Des 2000.

nomor : 070/ 7060 /XII/2000.
sifat : -
ampiran :
perihal : Ijin Penelitian.

Kepada Yth.
Ketua BAPPEDA
Propinsi Jawa Tengah
Jl. Pemuda Nomor 132
Semarang

Membaca surat Kadit Sospol DIY No. 070/3234 tgl 30 Sep 2000 tentang maksud Sdr. MIFTAHUNNI'AM mhs Fak Tarbiyah IAIN SWKA Yk akan mengadakan penelitian berjudul : " PENGAJARAN MUTHOLA'AH DI PESANTREN AL IMAN MUNTILAN MAGELANG ", untuk skripsi.

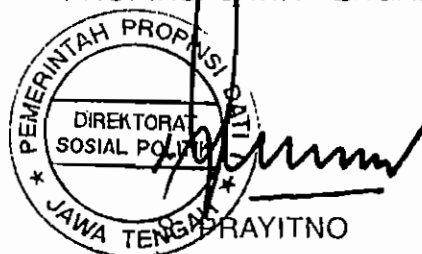
Lokasi : Kab. Magelang
W a k t u : 20 Jan - 20 Maret 2001
Pen. Jawab : ZAINAL ARIFIN

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk diberikan ijin Riset / Survey / Penelitian kepada pihak yang berkepentingan dengan mematuhi semua peraturan dan perundangan yang berlaku.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan Tesis / Skripsi / Karya tulis / Laporan penelitiannya dalam batas waktu selambat - lambatnya 1 (satu) bulan, diwajibkan menyerahkan hasilnya kepada DIREKTORAT SOSIAL POLITIK Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.

Dalam pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum masyarakat dan mentaati tata tertib serta Norma - norma yang berlaku di lokasi penelitian.

KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR SOSIAL POLITIK
JLN. LETNAN TUKIYAT ☎ (0293) 788155 KOTA MUNGKID

Kota Mungkid, 20 Desember 2000

Nomor : 072173/1511/2000
Sifat : Blasa
Perihal : Pemberitahuan tentang
Pelaksanaan Reseach /
Survey.

Kepada Yth :
Ketua BAPPEDA
Kabupaten. Magelang
di
Kota Mungkid

1. Dasar : Surat Bappeda Propinsi Jawa Tengah, Nomor : **B/1989/P/XII/2000**
tanggal **19 Desember 2000** Perihal Pemberitahuan tentang
pelaksanaan Riset / Survey.
2. Dengan hormat, diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan
survey / penelitian di wilayah Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : **MIFTAHUNNIAM**
 - b. Pekerjaan : **Mahasiswa**
 - c. Alamat : **Jampirose Karang talun Ngluwar Magelang**
 - d. Penanggung jawab; **Zainal Arifin**
 - e. Lokasi : **Muntilan**
 - f. Waktu : **20 Jan - 20 Maret 2001**
 - g. Tujuan :
**Reseach / Survey Pengajaran Muthola'ah di Pesantren AL IMAN
Muntilan Magelang**
3. Setelah pelaksanaan selesai, maka agar yang bersangkutan menyerahkan
hasilnya kepada Kantor Sosial Politik Kabupaten Magelang.
4. Demikian untuk menjadikan perhatian guna seperlunya



Tembusan Kepada Yth :

1. Kadit Sospel DIY
2. **Hdr. MIFTAHUNNI'AM**



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

KABUPATEN DAERAH TINGKAT II MAGELANG

Jl. Letnan Tukiyat Telp. (0293) 88189 Fax. (0293) 88189 Kota Mungkid

Kota Mungkid, 20 Desember 2000

KEPADA Yth. :

nomor : 072 / 183 / Bppd / R / 2000.
jumlah : 1 (satu) lembar
materi : Pelaksanaan Penelitian

Sdr. Pimpinan Pondok Pesantren
Al Iman

Menarik Surat Rekomendasi Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang, tanggal : ..20..Des..2000 Nomor : 072 / 183 / Bppd / R / 2000, dengan hormat kami beritahukan dalam wilayah saudara akan dilaksanakan Penelitian atas nama :

MIFTAHUNI AM

Mahasiswa

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat Rekomendasi Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang (terlampir).

Besar Harapan kami, agar Saudara mengambil langkah-langkah persiapan seperlunya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

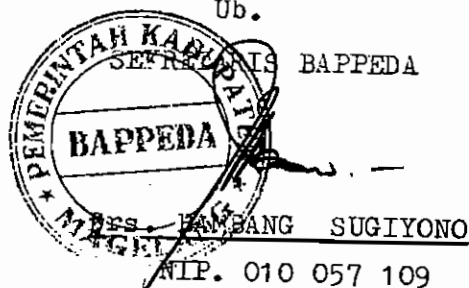
**An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
MAGELANG
KETUA BAPPEDA KAB. DATI II MAGELANG**

MBUSAN : Kepada Yth.

Pembantu Bupati Untuk

Wilayah

ip





**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

KABUPATEN DAERAH TINGKAT II MAGELANG

Jl. Letnan Tukiyat Telp. (0293) 88189 Fax. (0293) 88189 Kota Mungkid

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 072 / 183 / Bppd / R / 2000

Dasar : Surat Kepala Kantor Sosial Politik Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang tanggal 20 Desember 2000 Nomor : 072 / 773 / 15 / XII / 2000 : Pemberitahuan penelitian.

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang (BAPPEDA TINGKAT II), bertindak atas nama Bupati Kepala Daerah Tingkat II Magelang, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : MIFTAHUNNI'AM
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Jampiroso Karang talun Ngluwar Magelang
4. Penanggung Jawab : ZAINAL ARIFIN
5. Tujuan : Untuk Penelitian dengan judul :
" Pengajaran Muthola'ah di Pesantren Al Iman Muntilan Magelang "
6. Waktu : 20 Januari s/d 20 Maret 2001
7. Lokasi : Pondok Pesantren AL IMAN, Muntilan

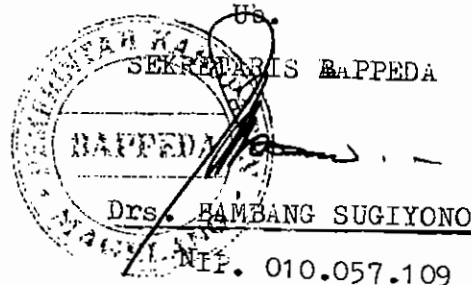
Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey / penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey / penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah research / survey / penelitian, harus menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Tingkat II Magelang

Dikeluarkan di : Kota Mungkid
pada tanggal : 20 Desember 2000

**An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
MAGELANG**

KETUA BAPPEDA KAB. DATI II MAGELANG



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Bapak Bupati Kdh. Tingkat II Magelang, (sebagai Laporan).
2. Bapak Ka. Pol Res Kab. Dati II Magelang Cq. Ka. Bag. Intelpam.
3. Ka. Kan. Sospol Kab. Dati II Magelang
4. Sd. Pim. Pondok Pesantren
5. AL IMAN, MUNTILAN
6.
7.
8. Arsip

CURRICULUM VITAE

Nama : Miftahunni'am

Tempat/ tanggal Lahir: Magelang, 31 Maret 1976.

Alamat Asal : Jampirasa No. 04 RT.02 RW.I Karangtalun Ngluwar
Magelang.

Alamat Yogyakarta : Jln. Tri Darma Gendeng GK IV 896/307c Yogyakarta

Riwayat Pendidikan

1. SDN I Karangtalun Ngluwar Magelang lulus tahun 1988
2. MTs Pesantren Al Iman Muntilan Magelang lulus tahun 1991.
3. MA Pesantren Al Iman Muntilan Magelang lulus tahun 1994
4. Diploma I Tarbiyatul Mu'allimin wal Muballighin (TMM) Pesantren AL Iman Muntilan Magelang lulus tahun 1995
5. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1995



Yogyakarta, 9 Desember 2001



Miftahunni'am
9542 3064